

KISAH NABI SULAIMAN
(STUDI PERBANDINGAN AL-QUR'AN DAN ALKITAB)

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
IAIN Palopo*



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2022

KISAH NABI SULAIMAN
(STUDI PERBANDINGAN AL-QUR'AN DAN ALKITAB)

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)*



Oleh

RESKIAWAN RUSMAN

18 0101 0075

Pembimbing:

1. **Dr. Abbas Langaji, M.Ag**
2. **Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I.**

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reskiawan Rusman
NIM : 18 0101 0075
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari hasil pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 - 11 - 2022

Yang membuat pernyataan,



Nama : Reskiawan Rusman

NIM : 18 0101 0075

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Kisah Nabi Sulaiman (Studi Perbandingan Al-Qur'an dan Alkitab)*" yang ditulis oleh Reskiawan Rusman Nomor Induk Mahasiswa 18 0101 0075, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Kamis 27 Oktober 2022* bertepatan dengan *1 Rabiul Akhir 1444 Hijriyah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Palopo, 8-11-2022

TIM PENGUJI


- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris sidang | (.....) |
| 3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Abbas Langaji, M.Ag | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I | Pembimbing II | (.....) |

MENGETAHUI

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP: 19600318 198703 1 004


Dr. H. Bakman A.R Said, Lc., M.Th.I.
NIP: 19710701 200012 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين، والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

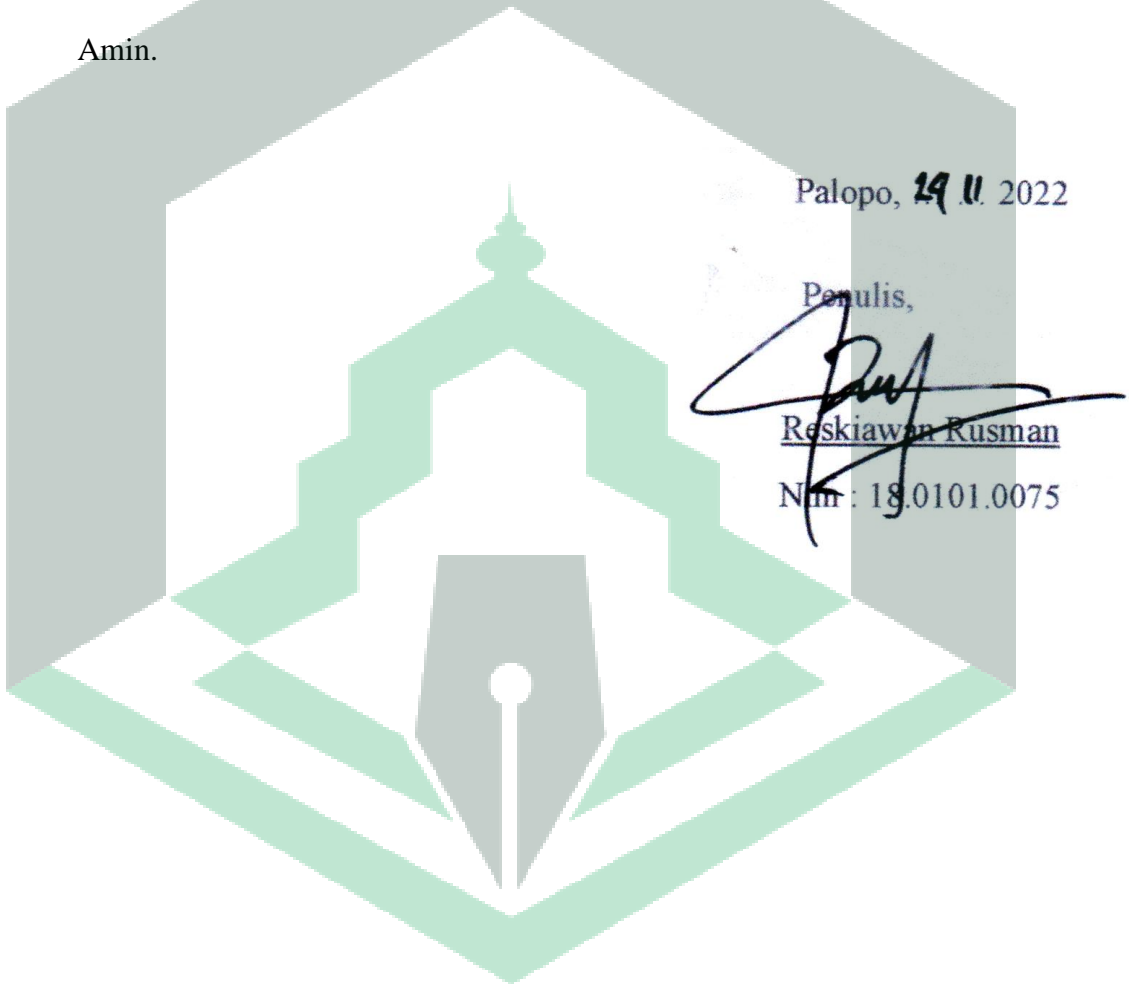
(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan. guna memperoleh gelar sarjana pada program studi ilmu Al-Qur'an dan tafsir pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, yang Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Rusman dan bunda Suhaena, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan juga untuk isriku Ika Nur Wahyuni yang menemani dan membuatkan kopi di akhir penyelesaian skripsi ini dan terkhusus pula sahabat sekaligus saudara saudaraku Sahabat Perumnas yang telah banyak membantu dan memberi masukan, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah mudahan Allah swt, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, MA. IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I Dr. Baso Hasyim., M. Sos.I. Wakil Dekan II Dr. Syahrudin, M.HI., dan Wakil Dekan III Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo..
3. Dr. H. Rukman Abdul Rahman Said Lc., M.Th.I selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi,
4. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku pembimbing I dan Sapruddin S.Ag., M.Sos.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Baso Hasyim., M.Sos. I dan Dr. Amrullah Harun, M.Hum selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta para staf dan pegawai dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak

membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Seluruh teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas A dan B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin.



PEDOMAN LITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Huruf Arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye

ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِي	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ اِي	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rawdah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمَّ : *nu''ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ Olā bi khusūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah swt.” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqīḏ min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = subḥānahū wa ta' ālā

saw. = ṣallallāhu 'alaihi wa sallam

as = 'alaihi al-salām

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat tahun

QS = Qur'an, Surah

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v

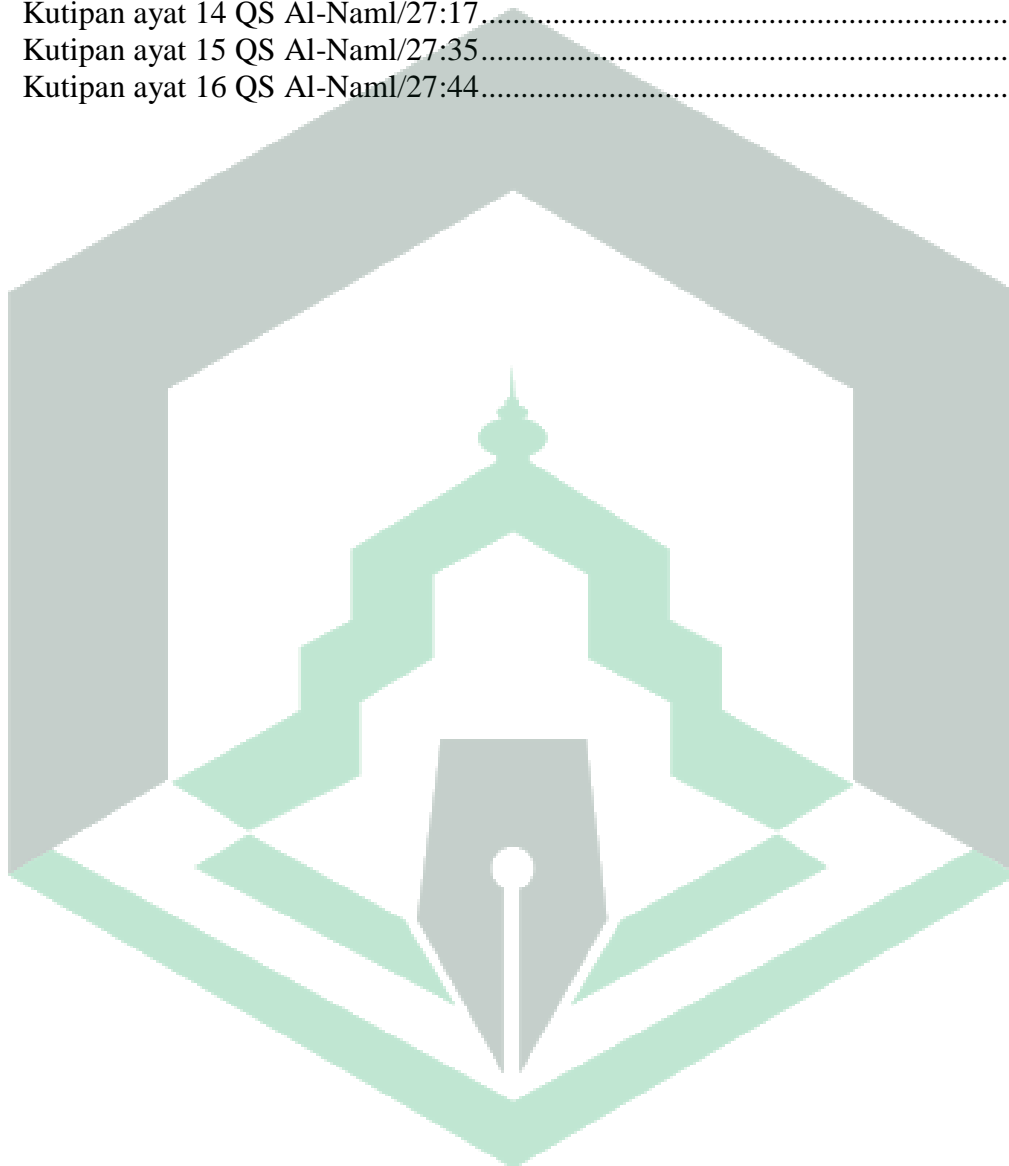
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR PASAL	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	4
E. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	6
F. Sumber Data.....	6
G. Metode Pengumpulan Data.....	7
H. Metode Analisi Data	7
BAB II KISAH DALAM AL-QUR'AN DAN ALKITAB	8
A. Kisah	8
1. Pengertian Kisah Secara Umum.....	8
2. Pengertian Kisah Secara Khusus.....	8
B. Nabi.....	11
1. Pengertian Nabi.....	11
2. Tugas Nabi	13
C. Alkitab.....	16
1. Pengertian Alkitab.....	16
2. Alkitab Indonesia	17
BAB III KISAH NABI SULAIMAN DALAM AL-QUR'AN DAN ALKITAB	18
A. Tinjauan Kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an.....	19
B. Kisah Nabi Sulaiman dalam Alkitab.....	34
BAB IV PERBANDINGAN KISAH NABI SULAIMAN DALAM AL-QUR'AN DAN ALKITAB.....	45
A. Kisah Tentang Pewarisan kepada Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an dan Alkitab.....	45
B. Kisah Tentang Doa Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an dan Alkitab.....	62
C. Kisah Tentang Pembangunan Istana Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an dan Alkitab	72
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi Penelitian.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 QS Al-Anbiya/21 : 78-82	22
Kutipan ayat 2 QS Al-Naml/27 : 15-20	23
Kutipan ayat 3 QS Al-Naml/27 : 19.....	25
Kutipan ayat 4 QS Al-Naml/27 : 21-26	26
Kutipan ayat 5 QS Al-Naml/27 : 27-35	27
Kutipan ayat 6 QS Al-Naml/27 : 36-40	28
Kutipan ayat 7 QS Al-Naml/27 : 41-44	29

Kutipan ayat 8 QS Saba'/34 : 12-14	30
Kutipan ayat 9 QS Sad/ 38: 30-34.....	31
Kutipan ayat 10 QS Al-Baqarah/2: 102	32
Kutipan ayat 11 QS An-Nisaa'/4: 163.....	34
Kutipan ayat 12 QS Al-An'am/6: 84	35
Kutipan ayat 13 QS Al-Naml/27:16.....	46
Kutipan ayat 14 QS Al-Naml/27:17.....	54
Kutipan ayat 15 QS Al-Naml/27:35.....	63
Kutipan ayat 16 QS Al-Naml/27:44.....	73



DAFTAR HADIS

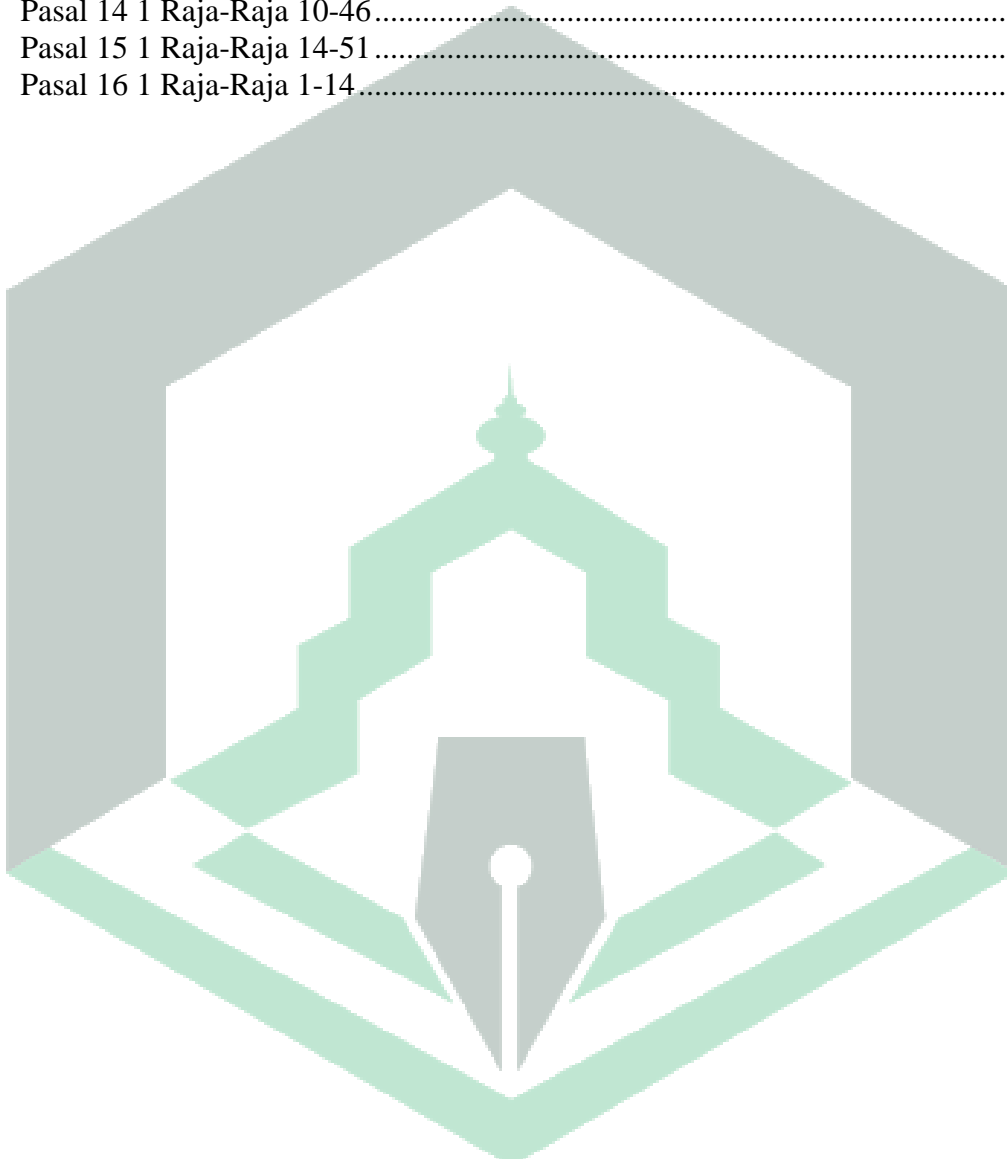
Hadis 1 Tentang Salat di masjid Baitul Maqdis.....	64
--	----



DAFTAR PASAL

Pasal 1 2 Samuel 8-10.....	36
Pasal 2 2 Samuel 11-12.....	37
Pasal 3 1 Raja-Raja 1-4.....	37
Pasal 4 2 Raja-Raja 5-6.....	37
Pasal 5 1 Raja-Raja 8.....	39
Pasal 6 1 Raja-Raja 9-10.....	40
Pasal 7 1 Samuel 30.....	41

Pasal 8 1 Raja-Raja 1-2.....	42
Pasal 9 1 Raja-Raja 2	42
Pasal 10 1 Raja-Raja 7-8.....	43
Pasal 11 1 Raja-Raja 8	43
Pasal 12 1 Raja-Raja 6-7.....	44
Pasal 13 1 Raja-Raja 1-53.....	50
Pasal 14 1 Raja-Raja 10-46.....	57
Pasal 15 1 Raja-Raja 14-51.....	65
Pasal 16 1 Raja-Raja 1-14.....	74



DAFTAR TABEL

Tabel Ayat Ayat yang Memuat Kisah Nabi Sulaiman as	21
Tabel Pasal-Pasal yang Memuat Kisah Raja Salomo	44
Tabel Perbandingan Kisah Nabi Sulaiman as. dalam Al-Qur'an dan Alkitab..	77



ABSTRAK

Reskiawan Rusman, 2022. “Kisah Nabi Sulaiman (Studi Perbandingan Al-Qur’an Dan Alkitab)”. Skripsi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Dr. Abbas Langaji, M.Ag dan Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I

Skripsi ini membahas tentang perbandingan kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an dan Alkitab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an dan Alkitab.

Untuk mengetahui perbandingan yang terdapat dalam kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an dan Alkitab, Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan kepustakaan dalam melakukan penelitian.

Hal tersebut karena penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian yang mengkaji perbandingan kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an dan Alkitab. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan atau dokumen. Kemudian, data yang diperoleh dianalisis.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an lebih mengarah pada penunjukkan berbagai kemukjizatan serta kemuliaan yang dilengkapi dengan kekayaan yang disertai iman yang kokoh sehingga kerajaan beliau sangat terjaga dan tidak ada duanya sedangkan kisah Raja Salomo pada Alkitab lebih banyak menyinggung soal politik dan juga kekuasaan serta materi yang dimiliki oleh seorang raja bukan seorang Nabi.

Kata Kunci: Perbandingan, Kisah Nabi Sulaiman, Al-Qur'an, Alkitab



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tiap-tiap umat beragama pasti memiliki kitab suci sebagai landasan dan pedoman dalam hidupnya. Tidak jarang antara satu kitab suci dan kitab suci lainnya memiliki kesamaan dalam beberapa aspek seperti norma yang diajarkan, tokoh dan lain sebagainya. Kitab suci juga merupakan kitab yang menjadi rujukan dan diyakini oleh pemeluknya sebagai kitab yang amat agung. Dalam hal ini kitab suci yang diyakini oleh umat islam setidaknya terdapat empat kitab suci. tiap-tiap kitab suci diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi yang berbeda-beda.¹

Dalam priodenya, Al-Qur'an menjadi kitab suci yang Allah swt. turunkan paling akhir dan kedudukannya ialah sebagai pelengkap kitab-kitab terdahulu. Sebagai kitab suci terakhir yang diturunkan ke muka bumi, kitab suci Al-Qur'an memiliki keunikan dari segi bahasanya. Hal tersebut menimbang dimana konteks penurunan awal Al-Qur'an. Maka dari itu bagi pembaca dan para pencari ilmu, Al-Qur'an sangat dibutuhkan sebagai sebuah disiplin keilmuan khusus yang harus di kuasai, Bahkan masyarakat arab yang sudah paham dan fasih berbahasa arab tidak menjamin mereka memahami isi kandungan Al-Qur'an hal tersebut karena Al-Qur'an begitu luas pemahaman, bentuk struktur kata dan kalimatnya.²

¹ Sri Qurotul 'Aeni, "Injil Dalam Al-Qur'an", *Skripsi* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga 2016): Hlm. 1, <http://digilib.uin-suka.ac.id/21959/>

² M.Quraish Shihab dkk., *Ensklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosa Kata*, Edisi Revisi (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 8.

Di dalam Al-Qur'an, setiap ayatnya bukan hanya ayat hukum dan tauhid, melainkan terdapat beberapa kisah yang menceritakan kesahihan orang-orang terdahulu, Nabi dan Rasul dan lain sebagainya. Kisah tersebut tidak hanya dikisahkan tanpa maksud dan tujuan melainkan didalamnya mengandung pembelajaran dan pemahaman yang dapat menjadikan hati tenang dan menambah keimanan seorang muslim.

Oleh karena itu, banyak ayat-ayat yang memuat kisah para Nabi dan Rasul dalam Al-Qur'an yaitu peristiwa di masa lampau yang mengandung nasihat dan pelajaran yang merupakan kisah terbaik dari generasi ke generasi. Kisah-kisah tersebut diterangkan baik secara berulang kali dan diceritakan dengan cara yang berbeda di satu tempat. Semua ini menjadi bukti keunikan ayat-ayat Al-Qur'an, disamping itu setiap ayatnya mengandung nilai-nilai pendidikan dan moral untuk semua generasi hingga saat ini.

Selanjutnya kitab Injil atau yang lebih dikenal lagi dengan Alkitab merupakan sekumpulan naskah kitab suci yang dianut oleh kaum Nasrani dan Yahudi. Pada dasarnya Alkitab merupakan kata yang berasal dari bahasa arab ك ت ب. Kata tersebut memiliki definisi menulis dengan kata bendanya Buku. adapun di dalam istilah Barat Alkitab biasa disebut dengan istilah Bible.³

Alkitab merupakan sebuah naskah yang suci bagi kaum yudaisme dan umat Nasrani. Didalamnya termuat sebuah Perjanjian lama dan juga baru. perjanjian lama merupakan kitab yang dipegang umat Yahudi dan yang baru dipegang umat Kristen, baik lama atau baru, di dalam Alkitab sama-sama memuat

³ Devi Lasria Sidabutar dan Jimmy Setiawan, *Buku Siswa Pengetahuan Alkitab Sdk Kelas 4*, Edisi Pertama (Jakarta: Pelita Hati Surbakti, 2018), 12.

kisah Nabi Sulaiman dan di Dalam Al-Qur'an pula termuat kisah beliau. setidaknya didalamnya ditemukan 18 kali pengulangan.⁴ Sedangkan di dalam Alkitab nama Nabi Sulaiman lebih di kenal dengan Salomo yang di kisahkan dalam perjanjian lama pada bab raja-raja yang di mulai pada pasal 1-12.

Berdasarkan uraian diatas tampak bahwa sebagai kitab suci, baik itu Al-Qur'an dan Alkitab, kisah Nabi Sulaiman pada kedua kitab tersebut memiliki perbedaan dan persamaan. Uraian dan pembahasan tentang perbedaan dan persamaan deskripsi kisah Sulaiman/Salomo pada kitab suci perlu diketahui. Maka berdasarkan latar belakang yang telah disusun diatas penulis menetapkan sebuah judul pembahasan yang berjudul "Kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an dan Alkitab".

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Karena banyaknya Kisah Nabi Sulaiman/Salomo yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun Alkitab maka dari itu penulis hanya mengambil Tiga kisah yaitu diantaranya kisah tentang pewarisan kemudian kisah tentang Istana dan yang terakhir kisah mengenai doa Nabi Sulaiman as. kepada Allah swt.

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka penulis menetapkan dua rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian penulis, kedua rumusan tersebut ialah :

1. Bagaimana kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an dan Alkitab?
2. Bagaimana perbandingan kisah Nabi Sulaiman di dalam Al-Qur'an dan Alkitab?

⁴ Muḥammad Fū'ad Abdu Al-Bāqi, *Al-Mu'jām Al-Mufāhras Li Al-fāz Al-Qur'ān Al-Karīm*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1981), 124.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari susunan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penulis menetapkan bawasanya tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kisah Nabi Sulaiman as dalam Al-Qur'an dan Alkitab
2. Untuk Mengetahui perbandingan yang terdapat dalam kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an dan Alkitab.
3. Menjadi bagian ilmu pengetahuan dan tambahan wawasan bagi pribadi penulis,
4. Dapat menjadi sumbangsih keilmuan dalam kajian Al-Qur'an maupun tafsir dan universitas searah khususnya.

D. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam pelaksanaannya, tidak dapat dipungkiri bahwa kesuksesan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan faktor-faktor dari luar berupa penelitian terdahulu. Dari sekian banyak penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang diangkat penulis setidaknya beberapa penelitian ditetapkan sebagai perbandingan penulis. Adapun penelitian yang menjadi rujukan atau penelitian terdahulu yang berkenaan dengan pembahasan penulis ialah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis Siti Sobariah, program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020 dengan judul "*Kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an Perspektif Semiotika Rolland Barthes.*"

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nafisah, program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020 dengan judul "*Kisah Nabi Sulaiman a.s. dalam Buku Cerita Anak: Studi Analisis atas Kisah Nabi dalam Al-Qur'an.*"
3. Jurnal yang ditulis oleh Muhamad Agus Mushodiq, Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung pada tahun 2018 yang berjudul "*Representamen Cinta dalam Kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Saba' Surat Al-Naml (Studi Analisis Semiotika dan Komunikasi Interpersonal).*"
4. Skripsi yang ditulis oleh Ratna Sari, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2014 dengan judul, "*Nilai-Nilai Pendidikan yang Terdapat dalam Kisah-Kisah Binatang (Telaah QS Al-Naml Ayat 17-19).*" Dari uraian diatas tampak bahwa pembahasan tentang kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an dan Alkitab sudah dilakukan dari berbagai aspek penulis pertama membahas "*Kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an Perspektif Semiotika Rolland Barthes*" penulis kedua membahas "*Kisah Nabi Sulaiman dalam Buku Cerita Anak : Studi Analisis atas Kisah Nabi dalam Al-Qur'an*", penulis ketiga membahas "*Resprentamen Cinta dalam Kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Saba' Surah al-Naml (Studi Analisis Semiotika dan Interpersonal)*". Dan penulis keempat membahas "*Nilai-Nilai Pendidikan yang Terdapat dalam Kisah-Kisah Binatang (Telaah QS al-Naml Ayat 17-19)*". Yang belum di bahas tentang kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an dan Alkitab adalah penelitian yang membandingkan kisah Sulaiman dalam Al-Qur'an dan kitab

suci sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian akan berfokus pada perbandingan kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an dan Alkitab.

E. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dengan mengangkat tema pembahasan di atas, maka ditetapkan bahwa jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan kepustakaan dalam melakukan penelitian. Hal tersebut karena penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian yang mengkaji beberapa sumber literatur atau tulisan seperti buku, jurnal, dan beberapa naskah lainnya.

F. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber primer dan sumber skunder :

1. Sumber Data Primer, yaitu sumber data yang berfungsi sebagai sumber asli, yaitu:
 - a. Al-Qur'an
 - b. Alkitab
 - c. Tafsir Al-Misbah
2. Sumber Data Sekunder, yaitu sumber data pendukung dari data primer di atas. Dalam penelitian ini sumber data pendukung ialah segala sumber yang berhubungan dengan penelitian yang dibutuhkan dan berhubungan dengan pembahasan penelitian, baik berupa buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya.

G. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data yaitu studi dokumen atau studi kepustakaan. Studi kepustakaan atau dokumen dipahami sebagai upaya penggalian data melalui usaha membaca dan menelaah beberapa literatur yang berkaitan dengan tema pembahasan.

H. Metode Analisis Data

Sedangkan langkah-langkah analisis data penelitian yang di lakukan penulis ialah sebagai berikut:

1. Diawali dengan menetapkan fokus dan tujuan penelitian mengenai perbandingan kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an dan Alkitab,
2. Mengumpulkan data terkait kisah Nabi Sulaiman, Data dan sumber penelitian diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder sebagaimana yang telah dikemukakan dalam pembahasan di atas yang selanjutnya dilakukan.
3. Menarik kesimpulan.

BAB II

KISAH DALAM AL-QUR'AN DAN ALKITAB

A. Kisah

1. Pengertian Kisah Secara Umum

Kata kisah merupakan bentuk kata dalam bahasa Indonesia. Jika ditinjau dari maksud dan makna kisah dalam kamus besar bahasa Indonesia terdapat makna atau artian dari kisah yang didefinisikan sebagai cerita atau kejadian yang telah dialami oleh setiap individu atau semisalnya.¹ Adapun cerita diartikan sebagai sesuatu yang menjelaskan terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian dan sebagainya). Maka dari itu terdapat kesamaan kisah dan cerita dari segi makna, akan tetapi untuk penempatannya memiliki tempat-tempat yang berbeda ketika dirangkaikan dalam suatu lafadz atau kalimat.

2. Pengertian Kisah Secara Khusus

Dalam kajian makna kisah secara khusus penulis mengemukakan pemaknaan dari segi kebahasaan Al-Qur'an dan para pakar bahasa di bidangnya (bahasa Arab dan Al-Qur'an) dan juga pemaknaan kisah dalam Alkitab. Hal tersebut untuk menimbang apakah terdapat sebuah kesamaan dalam penyebutan kata kisah menurut dua kitab suci dari dua agama yang berbeda tersebut.

¹ Siti Nafisah, "Studi Analisis Kisah Nabi Sulaiman As Dalam Buku Cerita Anak:Komparasi Atas Kisah Nabi Sulaiman As Dalam Tafsir Al-Qur'an", *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 23.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53660>

Adapun kisah secara khusus dapat dipahami dengan melihat beberapa redaksi kebahasaan, sebagai contoh dalam pandangan bahasa arab. Dalam bahasa arab sendiri kisah bisa disebutkan dengan *qiṣahtun* merupakan bentuk bangunan kata yang berasal dari kata *qaṣa-yaqūsu* yang berarti kisah, cerita atau hikayat.

Kata *qiṣah* atau jamaknya *qaṣas* merupakan kata yang sering digunakan dalam Al-Qur'an. Di dalam Al-Quran sendiri Allah swt. telah menjadikan kata tersebut sebagai satu kandungan yang dimuat dalam Al-Qur'an dengan beragam tujuan seperti sebuah pelajaran, dan juga sebagai renungan bagi orang yang beriman.²

Sedangkan pada pemaknaan kisah lainnya dikatakan struktur bahasa yang berasal dari kata *Qaṣa* dengan makna mengikuti jejak suatu peristiwa. Ada juga yang memaknai *Qaṣa* atau *Qaṣas* merupakan suatu berita yang berurutan dari segi penyampaiannya. Sebagai kitab suci yang berbeda dengan kitab suci lainnya, dalam pengungkapan suatu kisah Al-Qur'an selalu menggunakan kata *Qaṣas* yang dapat memberikan makna sebagai cerita dan merupakan cerita hakiki dan benar adanya dan juga mustahil kedustaannya.³

Di dalam sebuah kitab dengan judul *muqaddima attahrir wa tanwir* diterangkan bahwa *Qaṣas* merupakan sebuah berita atau informasi yang tidak tampak atau gaib oleh khalayak yang menjadi sasaran atau oleh seseorang yang

² Mohammad Ilham Hidayat, *Nabi-Nabi Dalam Al-Qur'an Surat Al-Anbiya'*, Skripsi (Yogyakarta, Iain Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 1. <http://digilib.uin-suka.ac.id/17256/>

³ Irham Nugroho, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kisah-Kisah yang Terkandung Ayat Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam* 8,1 (Mei 2017), 94. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi/article/view/302>

menerima berita atau mendengar ceritanya.⁴ Maka kejadian dalam Al-Qur'an yang terjadi pada Masa kenabian Muhammad dan para sahabat tidak dikatakan kisah pada masa itu, hal tersebut memiliki fungsi lain dan tidak dapat dikatakan sejarah. Di antara fungsinya ialah sebagai arahan dan pedoman para sahabat Nabi yang ikut berjuang dan hidup bersama.

Imam al-Rāzi memaknai Qaṣah sebagai kumpulan kata yang berisi petunjuk bagi manusia untuk senantiasa taat dalam beragama. Akan tetapi definisi yang dikemukakan oleh al-Rāzi merupakan definisi yang merupakan sebuah manfaat atau tujuan dari Qaṣas itu sendiri.

Ahmad Khalafullah telah mempresentasikan teori-teori seni mendongeng dalam Al-Qur'an dalam disertasinya. Menurutnya, seni mendongeng terbagi menjadi beberapa gaya. Pertama, bentuk sejarah (*laun tarikhi*), yang meliputi pelaku sejarah nyata dan peristiwa faktual. Kedua, bentuk representasi (*laun tamsīli*), yang memungkinkan diadopsinya tokoh-tokoh imajiner dan fiktif dan kejadian-kejadian tidak harus sesuai dengan fakta. Ketiga, bentuk legenda (*laun usṭūri*), yang dibangun di atas cerita rakyat yang melegenda. Sejarah bentuk ini biasanya ditemukan pada masyarakat primitif yang percaya pada mitos.

Manna' al-Khalil al-Qattān mendefinisikan *Qisās alqur'ān* sebagai pemberitaan Al-Qur'an tentang masalah umat-umat terdahulu dan para Nabi dan peristiwa empiris. Dan sesungguhnya Al-Qur'an memuat banyak peristiwa masa lalu, sejarah bangsa-bangsa sebelumnya, negara, perkampungan, dan

⁴ Musa Syahrin Lasin, *Al-Laail Fi Ulum Al-Qur'an* .219

menceritakan kisah setiap kaum dengan cara surah al-Naṭīqah (yaitu, seolah-olah pembaca cerita atau kisah itu adalah pelaku atau saksi peristiwa itu sendiri).⁵

Adapun kata kisah dalam Alkitab berbeda dengan kata kisah di dalam Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an untuk menyebutkan kata kisah kata yang digunakan selalu menggunakan kata Qaṣas.

Maka dari itu, kisah dalam pandangan Alkitab sama seperti makna kisah pada umumnya dan selaras dengan apa yang diterangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Adapun Alkitab dalam versi Inggris untuk penggunaan dan penyebutan kisah biasa menggunakan kata *story*.

B. Nabi

1. Pengertian Nabi

Dalam bahasa Arab, seorang Nabi (jamak *anbiyā' atau nabiyyun*) diartikan sebagai orang yang berkhotbah atau menyampaikan berita. Kata Nabi dipahami oleh para teolog yang merujuk kepada orang-orang atau manusia yang menjadi pilihan dari Tuhan. Dengan kata lain, manusia tersebut yang termasuk dalam golongan tertinggi.⁶

Al-Anbiyā' sendiri merupakan bentuk jama dari kata al-Nabi, dan kata Nabi sendiri disebutkan merupakan kata yang berasal dari kata al-Naba yang memiliki makna berita besar. Dikatakan pula seseorang dikatakan Nabi dikarenakan ia mendapatkan berita gaib dan membawa pesan dari tuhan. Adapun isi kandungan dari pesannya tersebut meliputi kalimat tauhid atau seputar keesaan

⁵ Manna' Khalil Al-Qaṭṭān, *Mabāhiṣ Fī Ulūmi al-Qur'ān*, (Masyurah Al-Asyr, 1073). 306.

⁶ H. Harun Nasution dkk, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta, 1992), Hlm.720

Allah swt. Maka dari itu jika seseorang mendapatkan panggilan Nabi menandakan ia mendapatkan kedudukan dan status khusus dan lebih tinggi dari manusia lainnya.

Humaidi Padagarsa berpendapat bahwa, menurut bahasa, kata Nabi memiliki makna dasarnya yaitu naba yang artinya berita besar. Maka dengan ini yang dimaksudkan dengan Nabi adalah sosok manusia yang membawa berita besar berupa wahyu dari tuhan. Sedangkan Nabi sendiri jika di kalangan ibrani (bahasa) didefinisikan sebagai sekelompok orang yang membicarakan persoalan agama. Dari sini pula turunlah pemahaman umum bahwasanya seorang Nabi adalah sosok yang Allah swt. utus secara khusus untuk mengajarkan tuntutan agamanya.

Amin Syukur pada bukunya *Pengantar Studi Islam*, secara terminologi, Nabi adalah sosok yang Allah swt. berikan wahyu kepadanya. Maka dari itu jika diambil definisi tersebut maka tidak dapat perbedaannya dengan Rasul. Akan tetapi sebagian kelompok ada yang mengemukakan bahwa Rasul adalah individu yang Allah swt. berikan wahyu kepadanya dan dengan tujuan untuk disampaikan kepada umatnya. Sedangkan Nabi tidak memiliki kewajiban untuk menyampaikan wahyu yang diterima dari tuhan kepada umatnya. Ada juga yang berucap bahwa Rasul merupakan manusia pilihan yang kemudian membawa syariat baru dan Nabi tidak dan hanya mengikutinya.

Akan tetapi jika kita melihat sisi kebahasaan dalam Al-Qur'an, dijumpai bahwa Nabi dan Rasul memiliki tujuan yang sama, atau bahkan istilah Rasul terkadang juga disematkan kepada malaikat. Maka dari itu pemahaman Nabi dan

Rasul tidak dapat hanya dipahami dari segi bahasa tanpa adanya sebuah kajian mendalam untuk mendapatkan definisi yang lebih tepat.⁷

Rasul yang secara bahasanya bermakna utusan disepakati bahwa maksud sesungguhnya ialah utusan yang membawa wahyu atau pesan Allah swt. dan ia diperintahkan untuk menyampaikannya kepada umatnya.

2. Tugas Nabi

Secara garis besar, Afif Abdullah membagi tugas kenabian menjadi 3 (tiga) macam:

- a. Mengajak untuk beriman kepada Tuhan dan meng-Esakan Tuhan Pada dasarnya tugas tersebut tidak terbatas pada Nabi saja, melainkan seluruh manusia memiliki tugas tersebut (umat islam). yang pada dasarnya hal tersebut adalah fitrah bagi setiap manusia. Akan tetapi harus dipahami terdapat hal yang diprioritaskan dan diutamakan oleh para Nabi, diantara yang ditekankan oleh mereka ialah dalam aspek tauhid atau pengesaan Allah swt.. Dalam siklus manapun pada dasarnya terdapat penyimpangan berkenaan dengan masalah aqidah dan juga ibadah, maka dari itu peranan dan posisi Nabi sangat diperlukan dalam mengatasi problematika peribadahan dan keyainan ditengah suatu kaum. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada dalam masyarakat itulah sebagai seorang Nabi dituntut untuk dapat menjelaskan dan mengarahkan kaumnya dengan benar.

⁷ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Duta Grafika & Yayasan Iqra', (Semarang, 1993), Hlm. 60

b. Memerintahkan percaya kepada hari akhir dan datangnya hari pembalasan.

Setiap Nabi dan Rasul memiliki tugas tersebut, meyakinkan kaumnya untuk percaya dengan hari kiamat dan juga percaya adanya hari pembalasan atas amalan yang mereka kerjakan di dunia. Kewajiban itu pula yang saat ini dimiliki oleh setiap muslim kepada muslim lainnya. Dengan percaya kepada hari akhir dan adanya hari pembalasan maka seorang manusia dapat mengendalikan hawa nafsu dan sikapnya di dunia yang nantinya membuatnya bahagia di akhirat.

c. Menjelaskan hukum (syariat) yang dapat memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat. Salah satu fungsi lainnya dari seorang Nabi adalah memberikan peringatan tentang betapa pentingnya amal shalih atau kebaikan, meyakinkan kaumnya bahwas setiap amal kebaikan yang ia kerjakan memiliki pengaruh masing-masing dalam kehidupan baik di dunia dan di akhirat. Kebahagiaan akhirat khususnya tidak mungkin dapat dicapai tanpa adanya sebuah kepatuhan kepada syariat yang benar dan lurus, hal tersebut dikarenakan Allah swt. hanya menerima dan ridha dengan perbuatan baik yang selaras dengan apa yang diperintahkannya.

Dari sinilah maka keberadaan seorang Nabi sangat diperlukan dalam hal penyampaian kebenaran, pemberi informasi dan pengajaran syariat yang benar dan melarang melakukan perbuatan yang salah dan kemudian nantinya dapat menghantarkan seseorang meraih kebahagiaan dunia akhirat.

Selain itu, salah satu ulama fikih dan juga ulama tafsir, Syaikh Muhammad Ali al-Shabuni menemukan bahwa tugas keagamaan bukan hanya diemban

dan melekat pada diri Nabi saja, melainkan pada diri seorang Rasul juga. Dalam tugasnya juga terdapat kesamaan akan tetapi khususnya untuk para Rasul tugasnya dapat dibilang lebih luas dari pada tugas para Nabi.

Adapun tugasnya adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad ali al-Shabuni ialah sebagai berikut:

- a. Memerintahkan manusia untuk beribadah kepada Allah swt. semata dan tidak menyekutukannya
- b. Menerangkan hal apa apa saja yang diperintahkan Allah swt. dan apa yang diharamkannya
- c. Mengarahkan manusia kepada jalan kebenaran
- d. Menjadi suri tauladan
- e. Memberikan peringatan adanya tempat kembali sesudah kematian
- f. Memperingatkan bahwa kehidupan dunia adalah kehidupan yang sementara
- g. Tugas terakhirnya ialah dengan adanya Rasul maka manusia tidak dapat menentang apa yang telah diperintahkan Allah swt. kepada hambanya

C. Alkitab

1. Pengertian Alkitab

Alkitab sendiri pada dasarnya merupakan kata yang berasal dari bahasa arab, yaitu kataba yang memiliki arti menulis atau mengukir. Sedangkan kata bendanya merupakan Kitab yang biasa diartikan dengan buku atau kitab (buku bacaan). Sedangkan untuk penyebutan buku atau kitab suci biasa menggunakan redaksi kalimat Alkitab al-Muqaddas.

Dalam Kamus besar bahasa Indonesia sendiri, penyebutan Alkitab yang merujuk kepada kitab suci agama lain, penulisan hurufnya berbeda dengan penulisan kata Alkitab yang dimaksudkan selain kitab suci. Jika yang dimaksudkan adalah kitab suci maka huruf A awal kata dijadikan huruf besar dengan isyarat yang dimaksudkan ialah kitab suci agama lain, namun sebaliknya jika dimaksudkan kata benda lainnya maka penulisannya sama seperti penulisan huruf latin pada biasanya.

Di Indonesia sendiri, penyebutan kitab suci umat Kristen dengan Alkitab terasa asing dan lebih dominan penyebutannya dengan istilah Injil, atau sebagian mungkin lebih ke barat-baratan dengan menggunakan istilah Bible. Akan tetapi jika merujuk kepada sejarah, terdapat beberapa latar belakang penyebutan kata Bible. Diantaranya dikatakan bahwa penyebutan kata Bible pertama kali digunakan oleh Filo dan Yuseuf (20-50M).

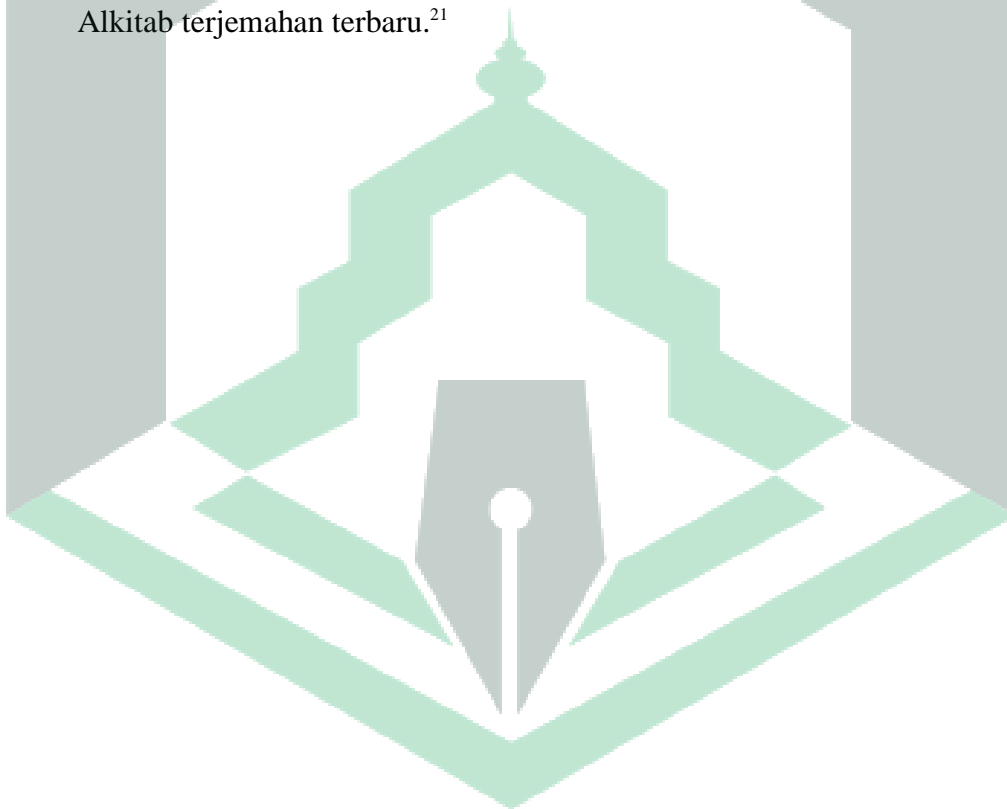
Pada masa tersebut 20-50M, Paus memerintahkan pemimpin gereja untuk merevisi Alkitab. Dalam revisi tersebut mengalami perubahan beberapa kali hingga pada akhirnya disepakati penggunaan kata Alkitab diganti dengan kata Biblia yang memiliki artian kitab atau buku. Kata tersebut merupakan salah satu kata dari bahasa Latin dan pada saat itu masih digunakan oleh orang-orang Barat untuk menyebutkan istilah Alkitab. Akan tetapi disederhanakan penyebutannya menjadi Bible.

Adapun istilah Injil merupakan salah satu bahasa atau istilah yang berasal dari Arab, akan tetapi dikatakan bahwa kata tersebut merupakan kata serapan dari bahasa Yunani dan digunakan dalam bahasa Arab. Adapun dalam bahasa

inggris, penyebutan atau makna injil biasa diartikan dengan Gospel yang merujuk kepada bahasa inggris kuno dan artinya kabar baik.

2. Alkitab bahasa Indonesia

Untuk keberadaan Alkitab di Indonesia pertama sekali datang pada abad 17 yang dibawa oleh para penjajah dari Belanda. Pada saat kedatangannya sendiri variasi dari Alkitab sendiri sudah dijumpai memiliki banyak ragam. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya 22 ragam bentuk Alkitab yang beredar di masyarakat. Akan tetapi yang paling banyak digunakan saat ini adalah Alkitab terjemahan terbaru.²¹



²¹ Jonter pandapotan sitorus, "ragam bahasa dalam perpektif Alkitab (Language Variety from a Biblical Perspective)

BAB III

KISAH NABI SULAIMAN DALAM AL-QUR'AN DAN ALKITAB

Kisah Nabi Sulaiman merupakan salah satu kisah kenabian yang mashur di kalangan masyarakat. Kisah tersebut pula di akui dan diceritakan oleh beberapa agama selain islam, seperti kristen (Nasrani) dan Yahudi. Nabi Sulaiman merupakan seorang Nabi yang agung dan anak dari seorang Nabi yaitu Nabi Daud as. Akan tetapi jika kita hendak menelaah nasab lengkap beliau, terdapat beberapa literatur (isra'iliyat) yang menyatakan bahwa Nabi Sulaiman bernasabkan Bin Daud bin Ubaid, bin Abir, bin Salman.¹

Nabi Sulaiman merupakan sosok Nabi yang Allah swt. karuniakan beragam kemampuan dan kenikmatan, seperti kemampuan berkomunikasi dengan makhluk selain Allah swt., harta berlimpah, mengendalikan makhluk hidup dan lain sebagainya.² Selain Nabi Yusuf, Nabi Sulaiman juga merupakan salah satu Nabi yang Allah swt. berikan dua hal sekaligus kepadanya, yaitu kenabian, kerasulan dan pemimpin pemerintahan (raja) hal tersebut sebenarnya tidak asing karena ia mewarisi tahta ayahnya yakni Nabi Daud. Selain itu juga Allah swt. memberikan keilmuan yang luar biasa seputar hukum-hukum.³

¹ Salehuddin Mattawang.2017, "Wawasan Kepemimpinan Nabi Sulaiman As Dalam Al-Qur'an, Skripsi Makassar 30.
<https://repositori.uin-alauddin.ac.id/520/1/Salehuddin%20Mattawang.pdf>

² Afrizal El Azim Syaputra Metode Dakwah Nabi Sulaiman Perspektif Al-Qur'an, Miyah: Jurnal Studi Islam, Volume 15, Nomor 01, Januari 2019;:84
<http://ejournal.inkafa.ac.id/index.php/miyah/article/view/162>

³ Nurul Asmaa.2018, Interaksi Sosial Dalam Kepemimpinan Nabi Sulaiman Menurut Perspektif Al-Qur'an, Skripsi (Aceh, Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh):28-29.
<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/5499/>

Pada dasarnya, kepemimpinan (raja) Nabi Sulaiman As dan kenabiannya dimulai ketika wafatnya Nabi Daud as Ayahnya, dari sini Allah swt. kemudian mengangkatnya menjadi Rasul dan pengganti ayahnya dalam pemerintahan. Selain itu, Nabi Sulaiman as. merupakan salah satu Nabi yang berasal dari kaum bani Isra'il. Maka tidak heran jika sebagian atau bahkan banyak dari kisah Nabi Sulaiman as. pada dasarnya merupakan kisah yang diangkat dari kisah-kisah bani isra'il (isra'iliyat) dan tidak di jelaskan dalam Al-Qur'an dan juga hadis Nabi. Al-Qur'an sendiri mengisahkan tentang Nabi Sulaiman as. sangatlah minim dan hanya memuat beberapa ayat di dalam surah yang berbeda-beda.

A. Tinjauan kisah Nabi Sulaiman di dalam Al-Qur'an

Kisah Nabi Sulaiman termasuk kisah Nabi dan Rasul yang banyak di singgung di dalam Al-Qur'an, hal ini terlihat dari banyaknya penyebutan nama yang terdapat dalam Al-Qur'an yang di ulang sebanyak 17 kali yang beredar di dalam 7 surah yang berbeda-beda.⁴ Sedangkan dari segi jumlah ayatnya. Ayat-ayat yang bercerita seputar kisah Nabi Sulaiman as. dapat dibbilang cukup banyak 35 ayat. Sedangkan surah yang paling banyak menyebutkan kisah Nabi Sulaiman as. ialah surah al-Naml sebanyak 29 ayat yang dimulai dari ayat 15-44, selebihnya disebutkan dalam surah-surah yang berbeda-beda, dengan pembahasan atau tema yang berbeda-beda pula. Adapun secara rinciannya, ayat-ayat yang memuat kisah Nabi Sulaiman as. ialah sebagai berikut:

⁴ Afrizal El Azim Syaputra Metode Dakwah Nabi Sulaiman Perspektif Al-Qur'an, Miyah: Jurnal Studi Islam, Volume 15, Nomor 01, Januari 2019; Hlm. 85. <http://ejournal.inkafa.ac.id/index.php/miyah/article/view/162>

Tabel Ayat-Ayat yang Memuat Kisah Nabi Sulaiman as.

No.	No. Surah	Nama Surah	Ayat	Jumlah Ayat	Tema yang Terkandung
1	2	Al-Baqarah	102	1	Bantahan kezaliman terhadap Nabi Sulaiman
2	4	An-Nisaa'	163	1	Wahyu Nabi Sulaiman
3	6	Al-An'am	84	1	Wahyu Nabi Sulaiman
4	21	Al-Anbiya'	78-82	5	Mukjizat, Dakwah Nabi Sulaiman,
5	27	Al-Naml	15-44	29	Mukjizat Nabi Sulaiman
6	34	Saba'	12-14	3	Mukjizat Nabi Sulaiman
7	38	Sad	30-34	5	Keshalihan Nabi Sulaiman

Dari tujuh surah di atas, surah yang menjadi surah paling rinci berkenaan dengan kisah Nabi Sulaiman as. ialah surah al-Naml dalam hal ini mengisahkan perjalanan Nabi Sulaiman as. sebanyak 29 ayat. Adapun kandungan surah atau ayat tersebut yang paling menonjol ialah perjalanan dakwah Nabi Sulaiman as. yang di hiasi dengan unsur politik. Artinya, pada masa itu Nabi Sulaiman as. senantiasa memanfaatkan status atau kedudukannya sebagian pemimpin negeri untuk berdakwah menyebarkan syi'ar agama tauhid atau islam.⁵

Di dalam Al-Qur'an, pengungkapan atau kisah Nabi Sulaiman as. juga sennatiasa disandingkan dengan Nabi Daud as., dalam hal ini Nabi Daud as

⁵ Abdul Ghofur , Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Dakwah Politik Nabi Sulaiman As (Kajian Surat An-Naml Ayat 23-44), 21

merupakan Seorang Nabi dan Rasul dan juga ayah dari Nabi Sulaiman as. Penggambaran tentang penyandingan antara Nabi Sulaiman as. dan Nabi Daud as. diantaranya dijelaskan dalam QS al-Anbiya’/21: 78-82, Allah swt. Berfirman:

وَدَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ إِذْ يَحْكُمُونَ فِي الْحَرْثِ إِذْ نَفَسَتْ فِيهِ غَمَمُ الْقَوْمِ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شَاهِدِينَ ۗ ۷۸ فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ
وَكُلًّا آتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ وَكُنَّا فَاعِلِينَ ۗ ۷۹ وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ
لَكُمْ لِنُحْصِيَكُمْ مِنْ بِأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ۗ ۸۰ وَسَلَّيْنَا الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي
بَرَكْنَا فِيهَا وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَالِمِينَ ۗ ۸۱ وَمِنَ الشَّيْطَانِ مَنْ يُغْوِصُونَ لَهُ وَيَعْمَلُونَ عَمَلًا دُونَ ذَلِكَ وَكُنَّا
لَهُمْ حَافِظِينَ ۗ ۸۲

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah kisah) Daud dan Sulaiman, di waktu keduanya memberikan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan kaumnya. Dan adalah Kami menyaksikan keputusan yang diberikan oleh mereka itu, maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat); dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. Dan kamilah yang melakukannya. Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah swt.). Dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang kami telah memberkatinya. Dan adalah Kami Maha Mengetahui segala sesuatu. Dan Kami telah tundukkan (pula kepada Sulaiman) segolongan setan-setan yang menyelam (ke dalam laut) untuknya dan mengerjakan pekerjaan selain daripada itu, dan adalah Kami memelihara mereka itu”.⁶

Dalam surah al-Anbiya’ diatas dapat kita cermati secara seksama bahwa kelima ayat di atas tidak hanya menerangkan kisah yang berkenaan dengan Nabi Sulaiman as. melainkan Terdapat penjelasan lain yang berkenaan dengan Nabi Daud as. Adapun dalam ayat di atas, terdapat beberapa poin penting yang dapat kita cermati yang berkaitan dengan Nabi Sulaiman as. diantaranya kecerdasan Nabi Sulaiman as. yang telah ada sejak lahir hingga tumbuh dewasa. Hal tersebut tidak lepas dari pengaruh orang tua atau dalam hal ini pengaruh sosok Ayah (Nabi

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan, 2019), 327-329.

Daud as) yang telah mendidik Nabi Sulaiman as. dengan didikan yang sangat baik.

Selain kecerdasan dan keshalihan Nabi Sulaiman as, dalam ayat tersebut dikemukakan pula beberapa keistimewaan Nabi Sulaiman as. atas Nabi-nabi terdahulu (mukjizat), diantaranya ditundukkannya angin dan juga para bangsa Jin serta para hewan dapat ditundukkan oleh Nabi Sulaiman as. dan dapat mengerti bahasa hewan dan berkomunikasi dengan mereka, hal tersebut dapat kita cermati dan perhatikan kisahnya dalam beberapa QS al-Naml/27.

Ayat yang terbilang lebih lengkap dalam hal ini mengisahkan sisi kehidupan Nabi Sulaiman as. adalah surah al-Naml, dalam surah tersebut kisah Nabi Sulaiman as. cukup panjang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan dalam beberapa redaksi ayat kisah Nabi Sulaiman as. serupa dengan ayat sebelumnya surah al-Anbiya' dalam hal penyandingannya dengan Nabi Daud as. Sedangkan dalam QS al-Naml /27: 15-20, firman Allah swt. :

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ عِلْمًا وَقَالَا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَى كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ ۝ ١٥ وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُدَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عُلِّمْنَا مَنطِقَ الطَّيْرِ وَأُوتِينَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ ۗ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ ۝ ١٦ وَحُسْرَىٰ لِّسُلَيْمَانَ جُنُودَهُ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ۝ ١٧ حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسْكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ۝ ١٨ فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّنْ قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدِي وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ۝ ١٩ وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَا أَرَى الْهُدُودَ ۗ أَمْ كَانُ مِنَ الْغَائِبِينَ ۝ ٢٠

Terjemahnya :

“Dan sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Daud dan Sulaiman; dan keduanya mengucapkan: "Segala puji bagi Allah swt. yang melebihkan kami dari kebanyakan hamba-hambanya yang beriman". Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan dia berkata: "Hai Manusia, kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata". Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib

(dalam barisan). Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari"; maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh". Dan dia memeriksa burung-burung lalu berkata: "Mengapa aku tidak melihat hud-hud, apakah dia termasuk yang tidak hadir".⁷

Dalam ayat tersebut, Allah swt. telah menegaskan bahwa telah menganugerahkan kepada Nabi Daud as. dan Nabi Sulaiman as. ilmu yang tidak dimiliki oleh orang-orang selain mereka berdua. Selain itu secara khusus Nabi Sulaiman as. telah dianugrahi kemampuan berkomunikasi dengan hewan dengan bahasa masing-masing yang kemudian Nabi Sulaiman as. paham dan hewan yang di ajak berkomunikasi juga paham. Selain itu Nabi Sulaiman as. juga diberikan pasukan dari golongan bangsa jin dan bukan hanya terbatas oleh manusia saja.

Pada waktu yang telah ditentukan, Nabi Sulaiman as. memimpin pasukannya yang terdiri dari golongan bangsa Jin, manusia dan burung-burung. Peranan burung cukup penting dalam pasukan Nabi Sulaiman as., dimana mereka bertugas menaungi para hewan-hewan yang berjalan dengan cara hinggap di atasnya dan sebagian lagi sebagai pasukan pengintai, pencari informasi termasuk dimana letak sumber air yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh pasukannya.⁸ Adapun ditengah perjalanan Nabi Sulaiman as. mendengar percakapan sekelompok semut-semut dan berhentilah Nabi Sulaiman as. pada saat

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 378.

⁸ Elwi Yandri, "Dimensi Pendidikan Islam Dalam Surah Al-Naml Ayat 15-44", *Jurnal Ruhama* Vol. 1 No.1 (Mei 2018), 26.
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/view/819>

itu seraya tersenyum dan tertawa kemudian memuji dan memanjatkan doa kepada

Allah swt. :

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ١٩

Terjemahnya:

"Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh" (QS al-Naml /27: 19)⁹

Sembari menunggu kawanan semut Nabi Sulaiman as. merapikan barisan pasukannya, akan tetapi didapati satu pasukan dari golongan burung yang tidak ikut serta dalam antrian ia pergi tanpa memberitahu Nabi Sulaiman as. dan tak kunjung kembali. Dengan kejadian tersebut maka Nabi Sulaiman as. merespon keadaan tersebut sebagaimana penjelasan yang terdapat dalam surah al-Naml/27: 21-26, Firman Allah swt. :

لَأُعَذِّبَنَّهُ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَذْبَحَنَّهُ أَوْ لِيَأْتِنِيَّ بِسُلْطٰنٍ مُّبِينٍ ٢١ فَمَكَتْ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ أَحَطْتُ بِمَا لَمْ نَحْطُ بِهِ وَجِئْتُكَ مِنْ سَبَإٍ بِنَبَأٍ يَقِينٍ ٢٢ إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ ٢٣ وَجِئْتُهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَزَيْنُ لَهُمُ الشَّيْطٰنُ أَعْمَالُهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ ٢٤ أَلَا يَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي يُخْرِجُ الْخَبَاءَ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُخْفُونَ وَمَا تُعْلِنُونَ ٢٥ اللَّهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ٢٦

Terjemahnya :

Sungguh aku benar-benar akan mengazabnya dengan azab yang keras atau benar-benar menyembelihnya kecuali jika benar-benar dia datang kepadaku dengan alasan yang terang". Maka tidak lama kemudian (datanglah hud-hud), lalu ia berkata: "Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba suatu berita penting yang diyakini. Sesungguhnya aku menjumpa seorang wanita yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar. Aku mendapati dia dan kaumnya menyembah matahari, selain Allah swt.; dan setan telah menjadikan mereka memandang

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 387.

indah perbuatan-perbuatan mereka lalu menghalangi mereka dari jalan (Allah swt.), sehingga mereka tidak dapat petunjuk, agar mereka tidak menyembah Allah swt. Yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi dan Yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. Allah swt., tiada Tuhan Yang disembah kecuali Dia, Tuhan Yang mempunyai 'Arsy yang besar".¹⁰

Seketika Nabi Sulaiman as. mengatakan akan menghukum hud-hud yang pergi tanpa izin, hadirilah hud-hud dengan membawa informasi penting yang dapat menjadi pusat perhatian Nabi Sulaiman as., keadaan tersebut diabadikan dalam QS Al-Naml/27: 27-35, Firman Allah swt. :

قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكٰذِبِينَ ٢٧ اِذْ هَبْ بَكْتَبِي هٰذَا فَاَلْقِهٖ اِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَانظُرْ
مَاذَا يَرْجِعُونَ ٢٨ قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْا اِنِّي الْفَيِّ اِلَيَّ كَتَبْتُ كَرِيْمًا ٢٩ اِنَّهُ مِنْ سُلَيْمٰنٍ وَّ اِنَّهُ بِسْمِ اللّٰهِ
الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ٣٠ اِلَّا تَعْلَمُوْا عَلَيَّ وَاَتُوْنِيْ مُسْلِمِيْنَ ٣١ قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْا اَفْتُوْنِيْ فِيْ اَمْرِيْ
مَا كُنْتُ قٰطِعَةً اَمْرًا حَتّٰى تَشْهَدُوْنَ ٣٢ قَالُوْا نَحْنُ اَوْلٰوُا قُوَّةً وَّاَوْلٰوُا بِاَسْ سَدِيْدٍ ٣ وَاَلَا مَرُّ اِلَيْكَ
فَاَنْظُرِيْ مَاذَا تَأْمُرِيْنَ ٣٣ قَالَتْ اِنَّ الْمَلُوْكَ اِذَا دَخَلُوْا قَرْيَةً اَفْسَدُوْهَا وَّجَعَلُوْا اَعْرٰةَ اَهْلِهَا
اَدْلَةً وَّكَذٰلِكَ يَفْعَلُوْنَ ٣٤ وَاِنِّيْ مُرْسِلَةٌ اِلَيْهِمْ بِهَدِيَّةٍ فَنْظُرُوْهُ بِمِ يَرْجِعُ الْمُرْسَلُوْنَ ٣٥

Terjemahnya:

Berkata Sulaiman: "Akan kami lihat, apa kamu benar, atukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta. Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan" Berkata ia (Balqis): "Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya: "Dengan menyebut nama Allah swt. Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri". Berkata dia (Balqis): "Hai para pembesar berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini) aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis(ku)". Mereka menjawab: "Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuatan dan (juga) memiliki keberanian yang sangat (dalam peperangan), dan keputusan berada ditanganmu: maka pertimbangkanlah apa yang akan kamu perintahkan". Dia berkata: "Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina; dan demikian pulalah yang akan mereka perbuat. Dan sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan (aku akan) menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh utusan-utusan itu".¹¹

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 378-379.

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 379.

Uraian singkat dalam ayat di atas dapat dilihat beberapa poin penting, pertama burung hud-hud diberikan tugas untuk membawa surat dan menjatuhkannya di dekat raja yang dimaksud hud-hud. Kedua, ratu sebagai sosok pemimpin kerajaan merespon surat itu dengan melakukan musyawarah terlebih dahulu, para pengawal yang memiliki sikap angkuh atau sombong dengan kedudukan yang mereka miliki. Kisah tersebut dilanjutkan dalam QS al-Naml/27: 36-40, Firman Allah swt. :

فَلَمَّا جَاءَ سُلَيْمَانَ قَالَ أَتُمِدُّونَ بِمَالِ أَلِئِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ مِّمَّا أَنْتُمْ بِهِدِيكُمْ تَفْرَحُونَ ۚ ۳٦
 اِرْجِعْ إِلَيْهِمْ فَلَنَأْتِيَنَّهُمْ بِجُنُودٍ لَا قِبَلَ لَهُمْ بِهَا وَلَنُخْرِجَنَّهُمْ مِنْهَا أَدْلَىٰ لَدْنٍ ۚ وَهُمْ صَاغِرُونَ ۚ ۳٧ قَالَ يَا أَيُّهَا
 الْمَلَأُ أَيُّكُمْ يَأْتِينِي بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَنْ يَأْتُونِي مُسْلِمِينَ ۚ ۳٨ قَالَ عَفْرُبٌ مِّنَ الْجِنِّ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ
 تَقُومَ مِنْ مَقَامِكَ وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ أَمِينٌ ۚ ۳٩ قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ
 يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رآهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَنْ
 شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ۚ ٤٠

Terjemahnya :

“Maka tatkala utusan itu sampai kepada Sulaiman, Sulaiman berkata: "Apakah (patut) kamu menolong aku dengan harta? maka apa yang diberikan Allah swt. kepadaku lebih baik daripada apa yang diberikan-Nya kepadamu; tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu. Kembalilah kepada mereka sungguh kami akan mendatangi mereka dengan balatentara yang mereka tidak kuasa melawannya, dan pasti kami akan mengusir mereka dari negeri itu (Saba) dengan terhina dan mereka menjadi (tawanan-tawanan) yang hina dina". Berkata Sulaiman: "Hai pembesar-pembesar, siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri". Berkata 'Ifrit (yang cerdik) dari golongan jin: "Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya". Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Alkitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia".¹²

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 380

Dari potongan surah al-Naml di atas, beberapa poin penting yang dapat kita pahami diantaranya, pertama Nabi Sulaiman as. menolak hadiah yang di bawa oleh utusan ratu dan memberikannya peringatan, kemudian kedua Nabi Sulaiman as. memerintahkan pasukannya untuk memindahkan singgasana ratu, ketiga, apa yang telah dimiliki oleh sang ratu di kerajaannya berupa kenikmatan duniawi tidak ada bandingannya dengan apa yang dilimpahkan Allah swt. kepada Nabi Sulaiman as. Maka dari itu ketika ratu menghampiri Nabi Sulaiman as. sang ratu terlihat kagum dan langsung berserah diri. Adapun sikap sang ratu ketika melihat keagungan kerajaan Nabi Sulaiman as. Allah swt. mengabadikan hal tersebut dalam ayat selanjutnya Pada QS al-Naml/27: 41-44, Allah swt. Berfirman :

قَالَ نَكِّرُوا لَهَا عَرْشَهَا نَنْظُرْ أَتَهْتَدِيْ أَمْ تَكُونُ مِنَ الَّذِينَ لَا يَهْتَدُونَ ۚ ٤١ فَلَمَّا جَاءَتْ قِيلَ أَهَكَذَا عَرْشُكِ قَالَتْ كَأَنَّهُ هُوَ وَأُوَيْبِنَا أَلْهَمَ مِنْ قَبْلِهَا وَكُنَّا مُسْلِمِينَ ۚ ٤٢ وَصَدَّهَا مَا كَانَتْ تَعْبُدُ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنَّهَا كَانَتْ مِنْ قَوْمٍ كَافِرِينَ ۚ ٤٣ قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقِهَا قَالَ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِنْ فَوَارِيرَ ۗ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۙ ٤٤

Terjemahnya :

“Dia (Sulaiman) berkata, "Ubahlah untuknya singgasananya; kita akan melihat apakah dia (Balqis) mengenal atau tidak mengenalnya lagi.” Maka ketika dia (Balqis) datang, ditanyakanlah (kepadanya), “Serupa inikah singgasanamu?” Dia (Balqis) menjawab, “Seakan-akan itulah dia.” (Dan Bilqis berkata), “Kami telah diberi pengetahuan sebelumnya kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah swt.)”¹³

Dan kebiasaannya menyembah selain Allah swt. mencegahnya (untuk melahirkan keislamannya), sesungguhnya dia (Balqis) dahulu termasuk orang-orang kafir. Dikatakan kepadanya (Balqis), “Masuklah ke dalam istana.” Maka ketika dia (Balqis) melihat (lantai istana) itu, dikiranya kolam air yang besar, dan

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 380

disingkapkannya (penutup) kedua betisnya. Dia (Sulaiman) berkata, "Sesungguhnya ini hanyalah rantai istana yang dilapisi kaca." Dia (Balqis) berkata, "Ya Tuhanku, sungguh, aku telah berbuat zalim terhadap diriku. Aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah swt., Tuhan seluruh alam."

Pada QS Saba/34: 12-14, Firman Allah swt. :

وَلِسْلِيمَانَ الرِّيحَ غُدُوها شَهْرٌ وَرَوَاحُها شَهْرٌ وَأَسَلْنَا لَهُ عَيْنَ الْقِطْرِ وَمِنَ الْجِنِّ مَن يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَمَنْ يَزْعُ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا نُذِقْهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ ١٢ يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَّحَارِبٍ وَتَمَائِيلٍ وَحِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رُسِيَّتٍ اِعْمَلُوا آلَ دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشُّكُورُ ١٣ فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَى مَوْتِهِ إِلَّا دَابَّةُ الْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنْسَأَتَهُ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنُّ أَنْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ ١٤

Terjemahnya :

“Dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya pada waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya pada waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula) dan Kami alirkan cairan tembaga baginya. Dan sebagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya (di bawah kekuasaannya) dengan izin Tuhannya. Dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala”.¹⁴

Mereka (para jin itu) bekerja untuk Nabi Sulaiman as. sesuai dengan apa yang dikehendakinya di antaranya (membuat) gedung-gedung yang tinggi, patung-patung, piring-piring yang (besar) seperti kolam, dan periuk-periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah untuk keluarga Nabi Daud dan senantiasa bersyukur (kepada Allah swt.). Dan sedikit sekali dari hamba-hambaku yang bersyukur.

Maka ketika Kami telah menetapkan kematian atasnya (Sulaiman), tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka ketika dia telah tersungkur, tahulah Jin bahwa

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 429.

sekiranya mereka mengetahui yang gaib tentu mereka tidak tetap dalam siksa yang menghinakan.

Pada QS Şād/38: 30-40, Firman Allah swt. :

وَوَهَبْنَا لِدَاوُدَ سُلَيْمَانَ نِعَمَ الْعَبْدِ إِنَّهُ أَوَّابٌ ۝ ٣٠ إِذْ عَرَضَ عَلَيْهِ بِالْعَشيِّ الصَّفِيحَتِ الْجَبِيذِ ۝ ٣١ فَقَالَ إِنِّي أَحْبَبْتُ حُبَّ الْخَيْرِ عَن ذِكْرِ رَبِّي حَتَّى تَوَارَتْ بِالْحِجَابِ ۝ ٣٢ رُدُّوهَا عَلَيَّ قَطْفِقَ مَسْحًا بِالْسُوقِ وَالْأَعْنَاقِ ۝ ٣٣ وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَانَ وَأَلْقَيْنَا عَلَى كُرْسِيِّهِ جَسَدًا ثُمَّ أَنَابَ ۝ ٣٤ قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِّنْ بَعْدِي إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ ۝ ٣٥ فَسَخَّرْنَا لَهُ الرِّيحَ تَجْرِي بِأَمْرِهِ رُخَاءً حَيْثُ أَصَابَ ۝ ٣٦ وَالشَّيَاطِينَ كُلَّ بَنَّاءٍ وَعَوَّاصٍ ۝ ٣٧ وَأَخْرَيْنَا مُقَرَّنِينَ فِي الْأَصْفَادِ ۝ ٣٨ هَذَا عَطَاؤُنَا فَامْنُنْ أَوْ أَمْسِكْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۝ ٣٩ وَإِنَّ لَهُ عِنْدَنَا لَزُلْفَىٰ وَحُسْنَ مَّآبٍ ۝ ٤٠

Terjemahnya :

“Dan kepada Daud Kami karuniakan (anak bernama) Sulaiman; dia adalah sebaik-baik hamba. Sungguh, dia sangat taat (kepada Allah swt.). (Ingatlah) ketika pada suatu sore dipertunjukkan kepadanya (kuda-kuda) yang tegak berdiri lagi kencang larinya, Maka ia berkata, "Sesungguhnya aku menyukai harta dunia (kuda), yang membuat aku tersibukkan dari mengingat Tuhanku, sampai matahari terbenam.” "Bawalah semua kuda itu kembali kepadaku." Lalu dia mengusap-usap kaki dan leher kuda itu. Dan sungguh, Kami telah menguji Sulaiman dan Kami jadikan (dia) tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena sakit), kemudian ia bertaubat Dia berkata, “Ya Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh siapa pun setelahku. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Pemberi.” Kemudian Kami tundukkan kepadanya angin yang berhembus dengan baik menurut perintahnya ke mana saja yang dikehendakinya dan (Kami tundukkan pula kepadanya) setan-setan, semuanya ahli bangunan dan penyelam, dan (setan) yang lain yang terikat dalam belunggu. Inilah anugerah Kami; maka berikanlah (kepada orang lain) atau tahanlah (untuk dirimu sendiri) tanpa perhitungan. Dan sungguh, dia mempunyai kedudukan yang dekat pada sisi Kami dan tempat kembali yang baik”¹⁵.

Selain ayat-ayat di atas, terdapat beberapa ayat lainnya yang berbicara seputar kisah Nabi Sulaiman as., akan tetapi beberapa ayat tersebut terbilang lebih ringkas dari pada ayat-ayat sebelumnya, dikarenakan dalam pembahasan surah tersebut hanya memuat satu atau dua ayat yang berkisahakan seputar Nabi Sulaiman as. Hal ini sebagaimana dalam QS al-Baqarah/2: 102, QS al-Nisā’/4: 163, dan juga QS al-An‘ām/6: 84.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 455.

Adapun firman-Nya dalam QS al-Baqarah [2]: 102 :

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيَاطِينُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَكِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَارُوتَ وَمَارُوتَ ۗ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۗ فَيَعَلِّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۗ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۗ وَلَقَدْ عَلَّمُوا لِمَنْ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَقٍ ۗ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ۗ ١٠٢

Terjemahnya :

“Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa kerajaan Sulaiman. Sulaiman tidak kafir tetapi setan-setan itulah yang kafir, mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat di negeri Babilonia yaitu Harut dan Marut. Padahal keduanya tidak mengajarkan sesuatu kepada seseorang sebelum mengatakan, "Sesungguhnya kami hanyalah cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kafir." Maka mereka mempelajari dari keduanya (malaikat itu) apa yang (dapat) memisahkan antara seorang (suami) dengan isterinya. Mereka tidak akan dapat mencelakakan seseorang dengan sihirnya kecuali dengan izin Allah swt.. Mereka mempelajari sesuatu yang mencelakakan dan tidak memberi manfaat kepada mereka. Dan sungguh, mereka sudah tahu, barangsiapa membeli (menggunakan sihir) itu, niscaya tidak akan mendapat keuntungan di akhirat. Dan sungguh, sangatlah buruk perbuatan mereka yang menjual dirinya dengan sihir, sekiranya mereka tahu”¹⁶.

Tengku Muhammad Hasbi al-shidqi dalam tafsirnya menerangkan perihal ayat ini, ia mengemukakan bahwa terdapat pendeta Yahudi yang telah berpaling dari Taurat dan Al-Qur'an, dengan cara mempraktekkan keilmuan sihir yang diajarkan oleh orang-orang sebelumnya untuk berbuat jahat kepada Nabi Sulaiman as. Pada masa itu orang-orang yang berbuat dan berperilaku jahat kepada Nabi Sulaiman as mengatakan bahwa Nabi Sulaiman as telah menghimpun kitab-kitab sihir dan menyembunyikannya, dengan kemampuan sihir-sihir dari kitab-kitab tersebutlah Nabi Sulaiman as membangun kerajaannya. Lalu kitab sihir itu ditemukan oleh seseorang dan kemudian dipelajari dan diajarkan ke orang-orang dan selanjutnya mereka melemparkan argumentasi

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 17.

bahwa keilmuan sihir yang mereka miliki merupakan hasil dari kitab sihir yang di simpan dan dimiliki Nabi Sulaiman as, padahal sejatinya Nabi Sulaiman as jauh dari tuduhan-tuduhan keji itu.¹⁷

Dengan adanya redaksi ayat وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَكِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ menegaskan bahwa Nabi Sulaiman as tidak berbuat sihir.

Jika Nabi Sulaiman as. berbuat sihir berarti dia telah kufur. Hal ini karena posisi sebagai Nabi tidak membenarkan dia menjadi tukang sihir. Sebab, sihir hanya tipu daya, dan para Nabi bersih dari perbuatan demikian.

Adapun dalam QS al-Nisā'/4: 163 dan juga QS al-An'am/6: 84 merupakan potongan ayat yang menerangkan dan menegaskan status Nabi Sulaiman as, bahwa Nabi Sulaiman as bukanlah penyihir dan juga menegaskan bahwa Allah swt. telah mewahyukan apa yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw sama seperti apa yang diwahyukan kepada orang sebelumnya berupa pokok-pokok dasar dan keadilan yang mereka sepakati, dan bahwa sebagian dari mereka membenarkan sebagian yang lain, dan sebagian lain sesuai dengan sebagian yang lain

Pada QS Al-Nisā'/4: 163, Firman Allah swt. :

إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَى نُوحٍ وَالنَّبِيِّينَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَوْحَيْنَا إِلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَعِيسَى وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَارُونَ وَسُلَيْمَانَ وَآتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا ۚ ١٦٣

Terjemahnya :

Sesungguhnya Kami mewahyukan kepadamu (Muhammad) sebagaimana Kami telah mewahyukan kepada Nuh, dan Nabi-Nabi setelahnya, dan Kami telah mewahyukan (pula) kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub, dan anak

¹⁷ Hasbi Al-Shiddiqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Majid Al-Nur*, 1/169.

cucunya; Isa, Ayub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan Kami telah memberikan Kitab Zabur kepada Daud.¹⁸

Pada QS al-An'am/6: 84, Firman Allah swt. :

وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ كُلًّا هَدَيْنَا وَنُوحًا هَدَيْنَا مِنْ قَبْلُ وَمِنْ ذُرِّيَّتِهِ دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ وَأَيُّوبَ
وَيُوسُفَ وَمُوسَى وَهَارُونَ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ٨٤

Terjemahannya :

Dan Kami telah menganugerahkan Ishak dan Yakub kepadanya. Kepada masing-masing telah Kami beri petunjuk; dan sebelum itu Kami telah memberi petunjuk kepada Nuh dan kepada sebagian dari keturunannya (Ibrahim) yaitu Dawud, Sulaiman, Ayub, Yusuf, Musa, dan Harun. Dan demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.¹⁹

B. Kisah Nabi Sulaiman As dalam Alkitab

Di dalam Alkitab, tepatnya sebagaimana yang dicantumkan pada kitab Samuel bahwa Raja Salomo lahir di Yerusalem.²⁰ Beberapa kisah lainnya juga menyebutkan seputar kelahirannya. Diantara kisahnya ialah menceritakan bahwa Raja Daud melakukan hubungan gelap dengan seorang istri panglima atau pahlawan terbaik kerajaan. Ketika diketahui bahwa hasil hubungan tersebut menimbulkan kehamilan maka Raja Daud memerintahkan sang panglima atau pahlawan tersebut untuk ikut serta dalam perang sehingga pada akhirnya ia gugur di medan pertempuran. Beberapa hari setelah masa duka cita maka tibalah waktunya Raja Daud menikahi istri panglima tersebut.

Dari hubungan gelap itu bersama mantan istri panglima Raja Daud maka lahirlah sosok bayi laki-laki yang pada akhirnya meninggal dunia. Sebelum

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 100.

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 138.

²⁰ Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Terjemahan Baru*, Edisi NL (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2021), 313.

sepeninggalannya, Allah telah memberikan teguran kepada Raja Daud melalui para pendahulu lainnya untuk bertaubat.²¹ Setelah kepergian anak tersebut Raja Daud dikaruniai anak laki-laki kembali beberapa saat kemudian, dan anak tersebutlah yang diberi nama Sulaiman/Salomo.²²

Kemunculan Daud pertama kali bertepatan dengan peristiwa perang puputan yang berlangsung antara Bani Israil dan Amaliq guna memperebutkan tanah Palestina. Ayah Daud bernama Isai ibn Obed ibn Boas yang berasal dari suku Yahudi dan suku Rut Moab. Silsilah Daud disebutkan dalam Kitab Rut 4: 18-22. Daud memiliki anak dari 8 istri.

Dalam Tawarikh I bab 3 dikatakan bahwa Daud memiliki anak dari beberapa istri. Daud bersinggasana di Hebron selama 7 tahun 6 bulan. Anak-anak Daud dari istri-istrinya di Hebron berjumlah enam orang. Anak sulungnya, Amnon, dari istri yang bernama Ahinoam, seorang perempuan dari Yizreel. Anak kedua, Daniel, dari istri yang bernama Abigail yang berasal dari Karmel. Anak ketiga, Absalom, dari istrinya Maakha, anak perempuan Talmi raja Gesur. Anak keempat, Adonia, dari istrinya Hagit. Anak kelima, Sefaca, dari ibu yang bernama Abital. Anak ke enam, Yitream, dari istri Daud yang bernama Elga. Kemudian Daud bersinggasana di Jerussalem selama 33 tahun. Sedangkan anak-anaknya di Jerussalem ialah Syim'a, Syubab, Natan, dan Salomo. keempatnya dilahirkan oleh istrinya yang bernama Batsyeba, anak perempuan Ammiil. Selain itu Daud juga memiliki anak lagi, yaitu Yibhar, Nogah, Nefeg, Yafia, Elisama, Elyada dan

²¹ Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Terjemahan Baru*, 318.

²² Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Terjemahan Baru*, 321.

Elifelet. Ada juga seorang anak perempuan dengan panggilan Tamar. Semua anak yang disebutkan ini belum termasuk anak-anak dari selir.

Ketika usia sudah sepuh dan ajal pun tidak lama lagi, salah satu putra Raja Daud atau sepupunya dari ibu yang berbeda mendeklarasikan dirinya sebagai raja secara sepihak dan tidak diketahui Raja Salomo maupun Raja Daud dan ibunya. Putranya tersebut dikatakan bernama Adonia. Ketika pengangkatan sepihak tersebut, Adonia menyelenggarakan sebuah acara besar-besaran, pesta yang begitu besar di suatu tempat yang tidak diketahui oleh Raja Daud. Beberapa panglima dan karib kerabat Adonia diundang ke pesta tersebut kecuali Raja Salomo dan salah satu Nabi yang hidup di masa itu dan juga ibu Raja Salomo.

Mengetahui hal tersebut maka Nabi yang semasa dengan Raja Daud yaitu Natan mengemukakan satu pandangan kepada ibunda Raja Salomo dan menyebabkan ibunda Raja Salomo melaporkan keadaan dan kejadian tersebut ke Raja Daud. Setibanya ibunda Raja Salomo maka ia pun bersujud dan melaporkan seraya berkata:²³

"Tuanku sendiri telah bersumpah demi Tuhan, Allahmu, kepada hambamu ini: Anakmu Salomo akan menjadi raja, dan ia akan duduk di atas takhtaku. Tetapi sekarang, lihatlah, Adonia telah menjadi raja, sedang tuanku raja sendiri tidak mengetahuinya. Ia telah membelih banyak lembu, ternak gemukan dan domba, dan telah mengundang semua anak raja dan imam Abyatar dan Yoab, panglima itu, tetapi hambamu Salomo tidak diundangnya. Dan kepadamulah, ya tuanku raja, tertuju mata seluruh orang Israel, supaya engkau memberitahukan kepada mereka siapa yang akan duduk di atas takhta tuanku raja sesudah tuanku. Nanti aku ini dan anakku Salomo dituduh bersalah segera sesudah tuanku raja mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangnya."

Dikatakan ketika ibu Raja Salomo sedang berbicara dengan Raja Daud, datanglah Nabi natan dan mengemukakan informasi yang ia ketahui perihal salah

²³ Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Terjemahan Baru*, 340.

satu anaknya yang telah mendeklarasikan dirinya sebagai raja tanpa mengundangnya dan beberapa orang shalih lainnya. Pertama-tama Nabi Natan menanyakan perihal kebenaran apakah benar kalau Raja Daud telah menyerahkan kepemimpinannya kepada anaknya selain Salomo, karena di suatu tempat telah dilaksanakan sebuah pesta dan terdapat sorak suara “hidup raja Adonia”. setelah mendapatkan informasi tersebut barulah Raja Daud mengumpulkan beberapa orang kepercayaannya termasuk Sulaiman dan ibunya. Dalam perkumpulan tersebut ia pun memberikan sebuah pidato dan di iring dengan sumpah yang berbunyi :

"Demi Tuhan yang hidup, yang telah membebaskan nyawaku dari segala kesesakan, pada hari ini aku akan melaksanakan apa yang kujanjikan kepadamu demi Tuhan, Allah. Israel, dengan sumpah ini: Anakmu Salomo akan menjadi raja sesudah aku, dan dialah yang akan duduk di atas takhtaku menggantikan aku." Lalu Batsyeba berlutut dengan mukanya sampai ke tanah; ia sujud menyembah kepada raja, dan berkata: "Hidup tuanku Raja Daud untuk selama-lamanya!". Daud segera menyuruh memanggil imam Zadok, Nabi Natan, dan Benaya bin Yoyada. Setelah mereka masuk menghadap Raja, Daud memberi perintah khusus:

"Bawalah para pegawai tuanmu ini, naikkan anakku Salomo ke atas bagal betina kendaraanku sendiri, dan bawa dia ke Gihon. Imam Zadok dan Nabi Natan harus mengurapi dia di sana menjadi Raja atas Israel; kemudian kamu meniup sangkakala dan berseru: Hidup Raja Salomo! Sesudah itu kamu berjalan pulang dengan mengiring dia; lalu ia akan masuk dan duduk di atas takhtaku, sebab dialah yang harus naik takhta menggantikan aku, dan dialah yang kutunjuk menjadi raja atas Israel dan Yehuda."²⁴

Setelah pidato yang dibawakan oleh Raja Daud selesai yang berisikan pernyataan penolakan pengangkatan anaknya yang bernama Adonia dan mengatakan bahwa yang menduduki tahtanya setelah ia tiada adalah Salomo, maka berangkatlah Nabi Natan dan beberapa orang kepercayaan Raja Daud, dan mereka pun mengerjakan apa yang telah diperintahkan Raja Daud kepada mereka

²⁴ Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Terjemahan Baru*, 362.

yaitu melakukan arak-arak dan mendeklarasikan bahwa Salomo anak Raja Daud telah diangkat menjadi Raja yang sah.

Mengetahui kabar itu, masyarakat pun bergembira dan mereka pun saling bersorak mengumandangkan keagungan Raja Salomo dengan berkata “hidup Raja Salomo”. Di samping itu para pelayan istana pun menyambut kehadiran Raja Salomo dan turut bergembira. Diantara mereka ada yang mengomentari dan berkata kepada Raja Daud. Dalam pernyataan tersebut sang pelayan mengemukakan bahwa bisa jadi Allah melimpahkan kekuasaan dan ketenaran Raja Salomo melebihi Raja Daud.

Karena adanya pernyataan tersebut tidak diingkari Raja Daud, melainkan ia amat gembira seraya berdoa dan bersujud masih dapat menyaksikan Raja baru dan ia masih dalam keadaan hidup, terlebih lagi raja yang menggantikannya adalah anak yang ia sayangi Raja Salomo.

Selain itu, pada masa hidupnya Salomo dinyatakan ia mencintai banyak wanita selain anak-anak dari Raja Firaun yang mana bangsa-bangsa tersebut diterangkan oleh Tuhan untuk senantiasa dijauhi oleh Raja Salomo. Tuhan berfirman :

Kendatipun adanya firman tuhan, Salomo tetap menghiraukannya dan terhitung istrinya dikatakan mencapai 700 orang dan gundiknya 300 orang. Disamping itu setiap istri memiliki latar keagamaan yang berbeda-beda, maka dari itu sesekali Raja Salomo mengikuti sesembahan agama istrinya dan menyeleweng dari apa yang diperintahkan Tuhan dan Ayahnya Raja Daud. Salomo mengerjakan perbuatan tercela yang teramat dibenci oleh tuhan israel, ia menyembah tuhan sendiri tidak tulus sebagaimana ayahnya. Beberapa kali pula ia melakukan pengorbanan kepada dewi-dewi lainnya.²⁵

²⁵ Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Terjemahan Baru*, 378.

Ada sebagian kisah yang dituturkan dalam kitab perjanjian lama, didalamnya diterangkan bahwa setelah diadakannya pesta, Raja Salomo mendapat mimpi berjumpa dengan Allah, di dalam mimpi itu ia mengemukakan sebuah permintaan agar kelak ia dapat menjadi raja yang bijaksana bagi kaum bani israil. di mata tuhan sendiri Raja Salomo memang sudah baik, maka dari itu Allah. pun berfirman dalam mimpinya “

"Oleh karena engkau telah meminta hal yang demikian dan tidak meminta umur panjang atau kekayaan atau nyawa musuhmu, melainkan pengertian untuk memutuskan hukum, maka sesungguhnya Aku melakukan sesuai dengan permintaanmu itu, sesungguhnya Aku memberikan kepadamu hati yang penuh hikmat dan pengertian, sehingga sebelum engkau tidak ada seorangpun seperti engkau, dan sesudah engkau takkan bangkit seorangpun seperti engkau. Dan juga apa yang tidak kau minta Aku berikan kepadamu, baik kekayaan maupun kemuliaan, sehingga sepanjang umurmu takkan ada seorangpun seperti engkau di antara raja-raja. Dan jika engkau hidup menurut jalan yang Ku tunjukkan dan tetap mengikuti segala ketetapan dan perintah-Ku, sama seperti ayahmu Daud, maka Aku akan memperpanjang umurmu."²⁶

Doa dan harapan yang di sampaikan oleh Raja Salomo dikabulkan oleh Allah Salah satu contoh kebijaksanaan yang digambarkan melekat pada diri Salomo ialah ketika dihadapkannya kepadanya dua orang wanita yang berebut seorang bayi, setiap wanita mengaku bahwa anak tersebut merupakan miliknya dan tidak ada yang mau kalah. Sehingga melihat keadaan tersebut maka Raja Salomo memutuskan untuk mengambil anak tersebut dan kemudian ia pun hendak membelah anak tersebut, agar masing-masing wanita memiliki bagian yang diinginkan.

Setelah Raja Salomo mengemukakan alternatif tersebut bersuaralah salah seorang wanita dan mengatakan kepada Raja Salomo untuk tidak melakukan hal

²⁶ Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Terjemahan Baru*, 339.

tersebut, ia lebih pasrah bayinya diasuh oleh orang lain daripada harus di belah menjadi dua. Adapun wanita satu lagi terlihat senang dengan keputusan wanita satu lagi karna pada akhirnya ia dapat memiliki hak asuh anak yang diinginkannya. Akan tetapi melihat respon salah satu ibu dan ibu yang lainnya maka terbukalah sebuah jawaban siapa ibu yang sebenarnya. Dan ternyata ibu yang sebenarnya ialah wanita yang mengiklaskan bayinya diasuh oleh orang lain, karena sejatinya seorang ibu tidaklah tega anaknya mendapatkan bahaya.

Kabar kebijaksanaan Salomo sudah tersebar hingga penjuru dunia. Hingga salah seorang pemimpin negeri kerajaan Syeba mendengar kabar tersebut. Dalam Perjanjian Lama dikatakan bahwa ratu negeri Syeba tanpa disebutkan namanya mendengar berita tentang Salomo dan kebijaksanaanya. Ratu Syeba kemudian datang kepada Salomo untuk mencari tahu tentang kebijaksanaan itu dan membuktikan kebenarannya. Maka berangkatlah ia dengan pasukannya secara besar-besaran dan dengannya beragam hadiah yang terdiri dari perhiasan dan makanan serta rempah-rempah. Setibanya di hadapan Raja Salomo ratu Syeba juga melontarkan beberapa pertanyaan yang sesungguhnya berniat menguji Raja Salomo. Namun semua pertanyaan tersebut tidak ada apa-apanya dan mampu di jawab oleh Raja Salomo.

Selain itu, ratu Syeba juga tercengang dengan apa yang dilihatnya di istana Sulaiman, mulai dari para pelayan, hidangan, cara duduk bangunan dan lain sebagainya. Dalam keadaan kagum tersebut maka ia pun berucap :

"Benar juga kabar yang kudengar di negeriku tentang engkau dan tentang hikmatmu, tetapi aku tidak percaya perkataan-perkataan mereka sampai aku datang dan melihatnya dengan mataku sendiri; sungguh, setengah dari hikmatmu yang besar itu belum diberitahukan kepadaku; engkau melebihi kabar yang

kudengar. Berbahagialah orang-orangmu, dan berbahagialah para pegawaimu ini yang selalu melayani engkau dan menyaksikan hikmatmu! Terpujilah Tuhan, Allahmu, yang telah berkenan kepadamu sedemikian, hingga Ia mendudukkan engkau di atas takhta-Nya sebagai raja untuk Tuhan, Allahmu! Karena Allahmu mengasihi orang Israel, maka Ia menetapkan mereka untuk selama-lamanya, dan menjadikan engkau raja atas mereka untuk melakukan keadilan dan kebenaran."²⁷

Setelah perbincangan itu selesai dan sebelum kembali ke kerajaannya, Ratu Syeba memberikan hadiah yang di bawa olehnya, hadiah tersebut merupakan hadiah terbaik yang pernah ia berikan kepada seseorang. Sebagai sosok yang kaya raya Salomo juga memberikan buah tangan kepada Ratu Syeba, ia memberikan apa yang diinginkan olehnya, bahkan jauh berbeda dengan apa yang di bawa oleh ratu untuk Raja Salomo.²⁸

Di tahun keempat kepemimpinannya sebagai Raja tepatnya tahun 480 masehi, maka mulailah Raja Salomo mendirikan Rumah Tuhan tempat beribadah dan hal tersebut ia lakukan setelah orang Yahudi pergi dari negri mesir. Di rumah Tuhan yang di bangun oleh Salomo itu pula ia kemudian mempersembahkan hewan-hewan kurban. Apa yang di lakukan oleh Salomo mungkin lebih dikenal dengan sesajen jika di tanah jawa, yaitu sebuah hidangan atau persembahan untuk sosok gaib atau Tuhan-tuhan yang di yakini oleh sekelompok masyarakat.²⁹

Setelah selesai urusannya membangun rumah Tuhan, Raja Salomo memutuskan untuk pergi ke beberapa daerah lainnya dan dalam perjalanan tersebut ia pun mendapatkan emas, permata yang mahal dan beberapa kayu yang istimewa. Dari kayu yang diperoleh kemudian digunakan oleh Raja Salomo untuk membangun dan memperindah rumah Tuhan dan istana. Hal itu menjadi sesuatu

²⁷ Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Terjemahan Baru*, 353.

²⁸ A. Graeme Auld, *I & II Kings (The daily study Bible series)*, 113

²⁹ A. Graeme Auld, *I & II Kings (The daily study Bible series)*, 115

yang istimewa dikarenakan tidak pernah ada sebelumnya di tanah Yahudi orang yang menggunakan kayu tersebut. Dikatakan bahwa kayu tersebut adalah kayu cendana.³⁰

Kekuasaan Raja Salomo sangat luas, banyak wilayah yang ditundukkan serta di taklukan di tangan Raja Salomo, akan tetapi semua wilayah tersebut tidak ada yang membangkang dan selalu tunduk dan patuh kepada Raja Salomo dan mereka mau membayar upeti kepada kerajaan. Kerajaan Sulaiman menjadi kerajaan yang makmur, emas yang ia dapatkan laksana batu dan kayu yang dikatakan langka tumbuh laksana tanaman sebagaimana biasanya di gunung-gunung batu.³¹

Dalam kitab perjanjian lama pula diterangkan bahwa ada bekas noda hitam kepemimpinan Raja Salomo, dimulai dari pembangkangan saudara yang tidak terima dengan kepemimpinan Raja Salomo dan melarikan diri ke negeri lain, dan dinyatakan bahwa ia memiliki ratusan istri dan juga gudik dan setiap istrinya membawa Tuhan mereka masing masing sehingga pada saat itu pula Raja Salomo jatuh ke dalam dosa dikarenakan mendirikan rumah ibadah Tuhan-tuhan lain. Di akhir masa jabatannya Raja Salomo dikatakan mengalami banyak pemberontakan dari beberapa negeri tetangga.³²

Kendati pun adanya firman Tuhan, Salomo tetap menghiraukannya dan terhitung istrinya dikatakan mencapai 700 orang dan gundiknya 300 orang. Disamping itu setiap istri memiliki latar keagamaan yang berbeda-beda, maka dari itu sesekali Raja Salomo mengikuti sesembahan agama istrinya dan menyeleweng

³⁰ A. Graeme Auld, *I & II Kings (The daily study Bible series)*, 39

³¹ A. Graeme Auld, *I & II Kings (The daily study Bible series)*, 22

³² A. Graeme Auld, *I & II Kings (The daily study Bible series)*, 25

dari apa yang diperintahkan Tuhan dan Ayahnya Raja Daud. Salomo mengerjakan perbuatan tercela yang teramat dibenci oleh Tuhannya Tuhan Israel, ia menyembah Tuhannya sendiri tidak tulus sebagaimana ayahnya. Beberapa kali pula ia melakukan pengorbanan kepada dewi-dewi lainnya.

Raja Salomo pula memberikan kurban kepada Tuhan istri-istrinya yang asing, maka hal itulah yang kemudian menurunkan murka Tuhannya karena ia telah membelot dari apa yang telah diperintahkan kepadanya untuk tidak menduakannya dan hanya beribadah kepadanya. Ketika itu pula Allah swt. berfirman:

"Oleh karena begitu kelakuanmu, yakni engkau tidak berpegang pada perjanjian dan segala ketetapan-Ku yang telah Kuperintahkan kepadamu, maka sesungguhnya Aku akan mengoyakkan kerajaan itu daripadamu dan akan memberikannya kepada hambamu. Hanya, pada waktu hidupmu ini Aku belum mau melakukannya oleh karena Daud, ayahmu; dari tangan anakmulah Aku akan mengoyakkannya. Namun demikian, kerajaan itu tidak seluruhnya akan Kukoyakkan daripadanya, satu suku akan Kuberikan kepada anakmu oleh karena hamba-Ku Daud dan oleh karena Yerusalem yang telah Kupilih.³³

Sulaiman memerintah selama 40 tahun; 33 tahun menjadi Raja di kerajaan Israel yang masih bersatu dan 7 tahun menjadi raja atas kota Al-Khalil. Sulaiman wafat pada tahun 930 M dan putranya, Rehabeam menggantikannya (930-913 SM) sebagai Raja di kerajaan Yehuda Selatan.

³³ Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Terjemahan Baru*, 308.

Tabel Pasal-Pasal yang Memuat Kisah Raja Salomo dalam Alkitab

No.	BAB	Pasal	Jumlah Pasal	Tema yang Terkandung
1	1 Raja-Raja	1	1-53	Hari tua Daud dan soal penggantinya
2	1 Raja-Raja	2	1-46	Pesan Daud yang terakhir sebelum meninggal
3	1 Raja-Raja	3	1-28	Doa Salomo memohon hikmat
4	1 Raja-Raja	4	1-20	Para pembesar Salomo dan para kepala daerahnya
5	2 Samuel	5	1-56	Pengangkatan Daud dan kelahiran Salomo
6	1 Raja-Raja	6	1-18	Persiapan untuk membangun bait suci
7	1 Raja-Raja	7	1-37	Salomo mendirikan bait suci
8	1 Raja-Raja	8	1-66	Istana Salomo
9	2 Samuel	9	1-25	Daud ikut berperang
10	1 Raja-Raja	10	1-13	Kunjungan Ratu Negeri Syeba

BAB IV

PERBANDINGAN KISAH NABI SULAIMAN DALAM AL-QUR'AN DAN ALKITAB

A. Kisah Pewarisan Kepada Nabi Sulaiman as dalam Al-Qur'an dan Alkitab

Kisah mengenai pewarisan Nabi Sulaiman as. di dalam Al-Qur'an meliputi pewarisan kenabian dan kerajaan. Dalam hal ini Nabi Daud as. mewariskan kerajaan. Pewarisan tersebut mendapatkan pertentangan tidak seperti pada Alkitab dimana Nabi Sulaiman as. mendapatkan pertentangan dari anak tertua dari Daud as. yakni Adonia yang mengkalim dirinya sebagai seorang pewaris.

di dalam Alkitab lebih kepada drama perebutan tahta yang melibatkan kubu Adonia, Anak Hagit (istri Raja Daud). Setelah mengklaim perebutan tahta kemudian melakukan upacara pelantikan berupa rapat bersama dengan petinggi-petinggi daerah. Nabi Natan dan Ibu dari Salomo Batsyeba berinisiatif untuk mengingatkan janji Raja Daud untuk menyerahkan tahta kerajaan kepada Raja Salomo. tanpa adanya pertentangan. Pada dasarnya, pewarisan kenabian yang dimaksud adalah sudah ketentuan dari Allah, bukan kemauan Raja Daud.¹

Jadi, di dalam Al-Qur'an itu tidak dijelaskan secara eksplisit mengenai pewarisan Nabi Sulaiman as. pada Al-Qur'an hanya menjelaskan tentang kemukjizatan, kemuliaan dan kenabian yang diwariskan oleh Nabi Daud kepada putranya yaitu Nabi Sulaiman as dan pada Al-Qur'an pula tidak disebutkan nama dari ibu Nabi Sulaiman sedangkan dalam disebutkan nama dari ibu raja Salomo

¹ A. Graeme Auld, *I & II Kings (The daily study Bible series)*, 8

yaitu Batsyeba dan pada Alkitab diceritakan secara lengkap mulai dari awal menuanya Raja Daud, perebutan tahta oleh Adonia putra tertua Raja Daud dengan Salomo hingga dikokohkannya tahta kerajaan Raja Salomo.

Penjelasan lebih jelasnya dapat ditinjau berdasarkan uraian berikut ini:

Pada pewarisan kenabian Daud kepada Sulaiman telah Allah swt. jelaskan dalam firmanNya pada QS al-Naml/27: 16

وَوَرِثَ سُلَيْمٰنُ دَاوُدَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلَّمْنَا مَنْطِقَ الطَّيْرِ وَأَوْعَيْنَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِنَّ هٰذَا لَهُوَ الْفَضْلُ
الْمُبِينُ ١٦

Terjemahnya:

Sulaiman telah mewarisi (Daud) dan dia (Sulaiman) berkata, “Wahai manusia, kami telah diajari (untuk memahami) bahasa burung dan kami dianugerahi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar karunia yang nyata.”²

Nabi Sulaiman as. menggantikan kenabian dan kerajaan Nabi Daud as. serta mewarisi ilmu pengetahuan dan kitab Zabur yang diturunkan kepadanya. Maksudnya, Sulaiman mewarisi kenabian dan kerajaan Daud bukan mewarisi harta-benda, karena Daud memiliki beberapa anak lainnya selain Sulaiman dan beliau mewariskan harta-benda pada anak-anak lain. disebutkan dalam hadis shahih dari beberapa jalur riwayat, sekelompok para sahabat bahwa Rasulullah saw bersabda , " من سلك طريقا يبتغي فيه علما ؛ سلك الله به طريقا إلى الجنة، وإن الملائكة " , لتضع أجنحتها رضا لطالب العلم، وإن العالم ليستغفر له من في السماوات ومن في الأرض، حتى الحيتان في الماء، وفضل العالم على العابد كفضل القمر على سائر الكواكب، إن العلماء ورثة

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 378.

”..“ الأنبياء، إن الأنبياء لم يورثوا دينارا ولا درهما، إنما ورثوا العلم، فمن أخذ به أخذ بحظ وافر

(HR. At-Tirmidzi)³

Menurut redaksi hadis lainnya: “*Kami para Nabi mewariskan harta-benda. Rasulullah saw memberitahukan bahwa para Nabi tidak mewariskan harta-benda kepada anak keturunannya, tidak seperti orang-orang yang mewariskan harta benda mereka. Harta benda peninggalan para Nabi itu merupakan sedekah bagi orang-orang fakir dan orang-orang yang membutuhkan, tidak untuk anak-anak keturunan dan kerabat mereka, karena dunia dalam pandangan para Nabi adalah rendah dan hina. Beliau pula Dalam pandangan Tuhan yang mengutus mereka sebagai para Nabi.*”⁴

Dalam tafsir al-Misbah tentang uraian pada ayat di atas yang sebenarnya hanya bermaksud menekankan tentang kisah Nabi Sulaiman as. Penyebutan nama ayah beliau sekadar bertujuan menjelaskan bahwa anugerah Allah swt. dapat saja diberikan-Nya walau kepada siapa yang dalam penilaian manusia tidak wajar menerimanya atau secara lahiriah tidak mempersiapkan diri untuk itu. Nabi Daud as. Yang tadinya penggembala justru dianugerahi aneka karunia. Ini dikemukakan untuk menunjukkan kepada mereka yang keberatan terhadap anugerah Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. Yang mereka anggap tidak wajar menerimanya. Demikian lebih kurang Thahir Ibn Asyur.⁵

³ Ibnu Katsir, *Qashas al-anbiya* Diterjemahkan oleh Saefulloh dengan Judul Kisah Para Nabi: Sejarah Lengkap Perjalanan Hidup Para Nabi, Sejak Nabi Adam as. hingga Isa as, Edisi Indonesia (Jakarta:Qisthi Press,2015), 655.

⁴ Ibnu Katsir, *Qashas al-anbiya*, 656.

⁵ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, vol 9 (Tangerang: Lentera Hati, 2016), 418-421.

Apapun alasan penyebutan nama Nabi Daud as., yang jelas ayat di atas berbicara tentang ayah dan anak, ayat-ayat berikut berbicara tentang Nabi Sulaiman as. Dengan menyatakan terlebih dahulu bahwa: dan Sulaiman telah mewarisi kerajaan dan kekuasaan ayahnya, Nabi Daud. Dia mensyukuri Allah swt. atas anugerah-Nya itu dan memerintah dengan sangat bijaksana. Dia mengakui bahwa apa yang berada dalam wewenangnya semata-mata hanya anugerah Allah swt. dan *dia berkata* kepada warga masyarakatnya bukan dengan tujuan berbangga, tetapi agar mereka menaati perintah dan anjurannya bahwa: *“Wahai manusia! Kami telah di anugerahi oleh Allah swt. bukan atas usaha kami pengertian tentang suara burung sehingga kami memahami maksudnya bilau ia berkicau dan kami juga telah dianugerahi segala sesuatu yang dapat mengukuhkan kerajaan dan kekuasaan yang dilimpahkan Allah swt. kepada kami atau segala nikmat yang sangat banyak dan besar sehingga kami tidak menginginkan lagi selainnya karena kami telah sangat puas dengan anugerah-Nya sesungguhnya ini, yakni semua yang dianugerahkan kepada kami itu, benar-benar suatu karunia Allah swt. yang nyata.*

Firman-Nya: (ورث سليمان د اود) *waritsa Sulaiman Daud/Sulaiman telah mewarisi Daud* dipahami oleh sebagian ulama dalam arti mewarisi kenabian. Tidak tepat memahami pewarisan itu menyangkut kenabian karena kenabian itu adalah anugerah ilahi yang tidak dapat diwarisi. Sementara ulama berpendapat bahwa yang beliau warisi adalah harta dan ilmu ayahnya. Agaknya, memahami dalam arti mewarisi kurang tepat, bukan saja karena para Nabi tidak mewariskan kepada keluarganya harta apa yang mereka tinggalkan adalah buat umat

sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw., tetapi juga karena rasanya persoalan pewarisan harta tidak perlu digarisbawahi di sini, apalagi tentu saja bukan hanya Nabi Sulaiman as sendiri yang mewarisinya: saudara-saudara beliau yang konon berjumlah sebelas orang itu tentu pula mewarisi pula harta ayah meraka. Pendapat yang paling logis adalah mewarisi kekuasaan/kerajaan ayahnya.

Kata (علمنا) *'ullmnā/kami diajar* dapat berarti diri pribadi Nabi Sulaiman as sendiri. Penggunaan bentuk jamak untuk menunjuk diri sendiri adalah hal yang lumrah bagi para penguasa/raja. Bisa juga penggunaan bentuk jamak itu untuk menunjuk diri beliau dan Nabi Daud as, bahkan sementara ulama memahaminya menunjuk orang-orang lain yang juga dianugerahi Allah swt. kemampuan tersebut sehingga kata *kami* di sini menunjukkan kerendahan hati Nabi Sulaiman as. Pendapat terakhir ini agak sulit diterima karena lanjutan ucapan beliau adalah: *“Dan kami telah dianugerahi segala sesuatu”* yang mana saja ucapan ini tidak beliau maksudkan orang lain, tetapi lebih wajar di pahami sebagai berbicara tentang diri beliau atau dan bersama Nabi Daud as., yaitu kerajaan dan kekuasaan yang tiada taranya di kalangan umat manusia.

Di sisi lain, bentuk pasif yang digunakan tanpa menyebut siapa yang menganugerahkan ilmu yang diperoleh Nabi mulia itu mengesankan bahwa penganugerahan itu terlalu jelas sehingga tidak perlu diungkap lagi. Apalagi sebelumnya, pada ayat 15, telah dinyatakan bahwa Allah swt. menganugerahkan kepada mereka ilmu serta mereka telah mempersembahkan puji syukur kepada-Nya atas keutamaan yang tidak diberikan-Nya kepada banyak dari hamba-hamba-Nya yang mukmin.

Kata (منطق) *mantiq* atau (نطق) *nutq* biasanya dipahami dalam arti bunyi atau suara yang mengandung makna tertentu yang bersumber dari satu pihak dan dipahami oleh pihak lain. Dengan kata lain, *bahasa*. Tetapi, ia dapat berarti lebih umum dari bahasa, yakni sesuatu yang menunjuk kepada makna tertentu. Karena itu, dikenal istilah *bahasa isyarat*. Agaknya, inilah yang dimaksud di sini, yakni sesuatu yang digunakan burung untuk menyampaikan maksudnya. Dalam penelitian belakangan ini, terbukti bahwa setiap jenis burung memiliki cara khusus untuk berkomunikasi seperti melalui gerak, suara, atau isyarat.

Apa yang kemudian di anugerahkan kepada Nabi Sulaiman as. Ini tentu melebihi pengetahuan manusia biasa, betapapun seseorang tekun mempelajari bahwa binatang. Ilmuwan Austria, Karl Van Frinch di kenal sebagai salah seorang yang sangat tekun mempelajari cara lebah berkomunikasi. Apa yang di ketahuinya itu tidak dapat dibandingkan dengan pengetahuan yang dianugerahkan Allah swt. dan kepada Nabi Sulaiman as.⁶

Sedangkan pada Alkitab diceritakan tentang pewarisan Raja Salomo pada Pasal 1 Raja-raja: 1-53⁷

Raja daud telah berusia lanjut tubuhnya mulai dingin para pelayannya pun mulai gelisah dengan keadaan sang Raja tersebut. Mereka pun segera mencari seorang gadis cantik yang kemudian akan merawat dan menjaga sang Raja di hari tuanya Anak tertua dari Raja Daud yaitu Adonia naik ke tempat yang tinggi kemudian menyatakan diri sebagai seorang pewaris tahta kerajaan setelah ayahnya yaitu Raja Daud. Namun ada beberapa orang yang tidak setuju dengan keinginan Adonia tersebut diantaranya Imam Zadok, Benaya bin Yoyada, Nabi Natan, Simei, Rei dan para pahlawan Raja Daud.

⁶ A. Graeme Auld, *I & II Kings (The daily study Bible series)* diterjemahkan oleh Atdi Susanto: *1 & 2 Raja-Raja: Seri Pemahaman Alkitab Setiap Hari* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 6.

⁷ Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Terjemahan Baru*, Edisi NL (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2021), 339-340.

Setelah mengklaim dirinya Adonia kemudian mempersembahkan kurban berupa sapi, lembu dan ternak gemuk lainnya kemudian memulai pesta tanpa mengundang Imam Zadok, Yoyada Nabi Natan dan para pahlawan dan juga adiknya Salomo.

Namun Nabi Natan dan ibu dari Salomo tidak terima dengan hal itu karena Raja Daud pernah berjanji bahwa Salomo merupakan pewaris kerajaan setelahnya. Kemudian masuklah Batsyeba ibu dari Salomo memohon agar sang Raja menepati janjinya yang dulu pernah bersumpah dengan nama Tuhan bahwa Salomo adalah pewaris selanjutnya setelah Raja Daud.

Kemudian datanglah Nabi Natan memperjelas lagi tentang sumpah dan janji sang Raja. Kemudian sang Raja memerintahkan agar memanggil Batsyeba ibu dari Salomo menghadap ke singgasananya dan berkata demi Tuhan Allah. Israel anak mu Salomo akan menjadi Raja menggantikan aku kemudian Batsyeba berkata hidup Raja Daud selama-lamanya.

Sang Raja kemudian memanggil Imam Zadok, Benaya bin Yoyada dan Nabi Natan untuk membawa kendaraan berupa lembu betina sang Raja yang akan digunakan untuk pawai perayaan diangkatnya Salomo sebagai Raja. Kemudian Salomo diurapi menjadi seorang Raja dan diikuti oleh rakyatnya sambil membunyikan suling dan terompet yang kemudian terdengar hingga ke gedung tempat perayaan Adonia dan para tamunya. Kemudian datanglah Yonathan anak Imam Abyatar memberi kabar bahwa Raja Daud telah mengangkat Salomo sebagai Raja yang kemudian di urapi oleh seluruh rakyat kerajaan baik dari bagian kreti maupun pleti. Takutlah Adonia dan seluruh tamu undangannya kemudian Adonia bersembunyi namun Raja Salomo telah memerintahkan para pengawalnya untuk menangkap Adonia kemudian Adonia di bawa dihadapan Sang Raja dan bersujud dan menandai era baru kekuasaan Raja Salomo menggantikan Raja Daud yang telah tua.

Adapun penjelasan tentang pewarisan Raja Salomo pada Pasal 1 Raja-raja: 1-53 adalah sebagai berikut:⁸

Adonia adalah anak tertua Daud yang masih hidup karena ia tahu kondisi ayahnya, Adonia kemudian mengumumkan niatnya untuk memengang peranan yang diidamkannya dengan mengatakan dialah yang menjadi raja ia kemudian membentuk sebuah kubu. Sulit untuk mengetahui apakah ungkapan ayat 6 dimaksudkan agar kita berpikir bahwa si pangeran adalah sosok yang jahat yang kemudian hendak menyatakan bahwa dialah satu-satunya kandidat yang telah

⁸ A. Graeme Auld, *I & II Kings (The daily study Bible series)*, 7-16.

disiapkan dengan baik untuk nantinya menjadi seorang pembebas bagi kerajaan timur. Dengan kondisi Daud yang semakin memburuk, pastilah terjadi kekosongan kepemimpinan, dan orang pertama dalam pewaris tahta berkonsultasi dengan Yoab panglima Daud yang telah mengabdikan dalam waktu yang lama dan Abiyatar salah satu dari imam kepala tetapi ia tidak melibatkan semua anggota yang berwenang. Konsultasi ini membuahkan sebuah hasil upacara khidmat termasuk persembahan korban dan melibatkan banyak undangan resmi. Namun ada yang aneh dengan daftar para undangan itu. Hal ini memang membuktikan bahwa Adonia terlibat dalam suatu trik namun anehnya ini menunjukkan bahwa Adonia mengetahui siapa saja yang hadir dan tidak hadir dalam penobatannya.

Penyampaian cerita dalam Alkitab bergantung pada setiap kata yang diucapkan yang berasal dari laporan dan pertanyaan yang diajukan secara lisan melalui pengalaman hidup manusia. Kemudian berikutnya ketika kita membaca adegan di dalam kamar tidur Daud. Kita harus dapat menyimpulkan apakah Natan dan Batsyeba sedang mengingatkan raja atau mereka sedang mencoba mengakali raja dan coba mengingatkan raja tentang janji akan mengangkat Salomo sebagai raja selanjutnya.

Natan tidak bersungguh-sungguh berkata pada ibu Salomo bahwa Adonia telah menjadi raja. Natan hanya bertanya pada Batsyeba apakah telah mendengar laporan itu.⁹

Batsyeba dan Natan mengatakan kepada Daud, bahwa peristiwa penting sedang terjadi di Yerusalem diluar kendalinya dan tanpa sepengetahuan dirinya.

⁹ A. Graeme Auld, *I & II Kings (The daily study Bible series)*, 14

Ketika kita tidak mampu sekalipun pastilah kita tidak suka berita seperti itu disampaikan kepada kita! Termakan oleh kata-kata mereka sang raja menyatakan kembali peranannya yang sebenarnya dan mulai memberikan perintah.

Batsyeba adalah orang pertama yang menemui raja dan ia juga pertama dipanggil kembali menghadap sang raja. Sumpah yang diucapkan Daud kepada Batsyeba tentu akan berpengaruh saat itu juga. Batsyeba menjawab kepada si orang tua itu, “Hidup tuanku raja Daud untuk selama-lamanya!” Apakah ungkapan ini keluar dari rasa cinta dan rasa syukur Batsyeba, atau sekedar sinisme, atau hanya sopan santun istana?

Para pemimpin pejabat saingan juga dipanggil untuk menerima petunjuk praktis. Bukan hanya Natan yang dipanggil menerima petunjuk ini, melainkan juga Zadok, salah satu imam kepala, dan Benaya, salah satu orang penting Daud. Daud mengatakan kepada mereka bahwa ia telah mengangkat Salomo sebagai penguasa Israel dan Yehuda. Benaya (Yahweh telah membangun) dengan bijaksana menambahkan doa Daud bahwa Allah akan merestui pilihan Daud! Berikutnya terjadi adegan seperti yang diabadikan dalam nyanyian penobatan raja *Coronation Anthem*, karya Handel.¹⁰

Betapa dramatisnya penjukirbalikan yang terjadi! Mereka yang merayakan perayaan bersama Adonia, yang mayoritas adalah perwakilan dari pemerintahan Yerusalem yang hebat dalam menjalankan ketertiban, dikagetkan oleh sebuah kejutan dari sekian banyaknya kejutan yang akan disampaikan Daud. Mereka mengetahui kejutan ini dari salah seorang anak pemimpin mereka Yonatan bahwa

¹⁰A. Graeme Auld, *I & II Kings (The daily study Bible series)*, 15

bukan saja si raja tua mempunyai rencana lain, melainkan ia telah melaksanakan rencananya itu. Bahkan Daud telah memberikan penghormatan kepada anak yang ia pilih dari tempatnya tidurnya itu. Para undangan yang menyadari bahwa mereka berada pada sekutu yang salah, tiba-tiba merasa hancur.

Pasal kita berakhir ketika Adonia sedang mencari tempat perlindungan di kemah suci karena takut kepada Salomo. Pesan Salomo cukup memberikan harapan bagi Adonia. Adonia disuruh untuk meninggalkan mezbah itu. Namun, ketika Adonia bersujud, ia diusir begitu saja Salomo agar pulang ke rumahnya. Kita tahu bahwa kita akan mendengar lebih banyak mengenai persoalan ini.

Daya tarik apa yang sedang ditawarkan oleh kedua Kitab Raja-raja dalam pasal pembukaan ini? Mengapa penulis kedua Kitab Tawarikh puas dengan sebuah rangkuman sederhana: “setelah Daud menjadi tua dan lanjut umur, maka diangkatnya Salomo menjadi raja atas Israel” (1 Taw. 23:1; bnd. 29:28) Kitab 1 Raja-Raja pasal 1 tidak diragukan lagi sedang mengungkapkan sisi kemanusiaan sebuah pemerintahan monarki dan apa yang terjadi di dalamnya. Salomo bukan orang suci, dan kita dibiarkannya bertanya-tanya tentang haknya atas takhta ayahnya, Daud.”¹¹

Selanjutnya kerajaan Nabi Sulaiman as. sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya QS al-Naml/27: 17

وَحُسَيْرَ لِسُلَيْمَانَ جُنُودَهُ مِنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ١٧ حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ
قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسْكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ١٨ فَتَبَسَّمَ
ضَاحِكًا مِّنْ قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدِيَّ وَأَنْ
أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ١٩

Terjemahnya:

¹¹A. Graeme Auld, *I & II Kings (The daily study Bible series)*, 16

“Untuk Sulaiman dikumpulkanlah bala tentara dari (kalangan) jin, manusia, dan burung, lalu mereka diatur dengan tertib hingga ketika sampai di lembah semut, ratu semut berkata, “Wahai para semut, masuklah ke dalam sarangmu agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadarinya. Dia (Sulaiman) tersenyum seraya tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dia berdoa, “Ya Tuhanku, anugerahkanlah aku (ilham dan kemampuan) untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan untuk tetap mengerjakan kebajikan yang Engkau ridai. (Aku memohon pula) masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.”¹²

Ayat sebelumnya menginformasikan secara umum anugerah Allah swt. kepada Nabi Sulaiman as., yakni beliau dianugerahi segala sesuatu. Ayat-ayat di atas menjelaskan sebagian dari anugerah itu. Ayat di atas menyatakan: *dihimpunkan*, dengan sangat mudah dan sedemikian rupa sehingga tidak ada yang dapat mengelak, *dihimpun untuk Sulaiman tentara-tentaranya dari jenis jin*, yakni makhluk halus yang tercipta dari api. Mereka dikumpul tak dapat menghindar kendati mereka berwatak sering membangkang, *dan dihimpunkan juga manusia* dengan berbagai macam kepentingannya yang berbeda-beda *serta* begitu juga *burung* yang jinak atau yang liat, *lalu mereka* semua *diatur dengan tertib* oleh satu petugas atau komando dalam barisan masing-masing, setelah semua terhimpun mereka bergerak menuju satu arah *hingga ketika mereka* yang demikian banyak dan dengan tangkas lagi perkasa hampir sampai dilembah semut berkatalah seekor semut : *Hai semut-semut! Masuklah kedalam sarang-sarang kamu* sebelum pasukan Nabi Sulaiman as. Itu datang *agar kamu tidak dibinasakan oleh* injakan kaki *Sulaiman dan tentara-tentaranya, sedangkan mereka tidak*

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 378.

menyadari keberadaan kamu di bawah telapak kaki mereka karena kita begitu kecil dan mereka begitu perkasa.¹³

Kata (حشر) *husyira* terambil dari kata (حشر) *hasyr*, yakni menghimpun dengan tegas dan kalau perlu paksa sehingga tidak ada satu pun yang dapat mengelak. Di hari kiamat ada tempat yang dinamai *Mahsyar* dimana semua manusia akan dhimpun dan tanpa dapat mengelak.

Kata (يوزعون) *yuza 'ūn* terambil dari kata (الوزع) *al-waza'u*, yakni *menghalangi atau melarang*. Kata ini mengesankan adanya petugas yang mengatur/ memerintah dan juga melarang serta menghalangi adanya ketidaktertiban dan dengan demikian, semua terlaksana dengan teratur tunduk penuh pada disiplin. Yang melanggar akan dijatuhi sanksi oleh komandannya.¹⁴

Penyebutan ketiga jenis makhluk yaitu jin, manusia, dan burung sebagai tentara-tentara Nabi Sulaiman as., padahal tentu saja ada binatang lainnya yang merupakan alat-alat perang beliau katakanlah seperti kuda karena dalam kisah ini. Burung Hud-hud yang diutus kepada Ratu Saba', Jin'Ifrif yang menawarkan membawa singgasana ratu dalam tempo setengah hari, dan manusia hamba Allah swt. yang membawanya hanya dalam sekejap mata. Perlu dicatat bahwa ini bukan berarti bahwa seluruh jin, manusia, dan burung, apalagi makhluk-makhluk lain, semuanya tunduk kepada Nabi Sulaiman as. Tidak! Bukankah kerajaan Nabi Sulaiman as. Hanya meliputi beberapa daerah di Timur Tengah, yaitu yang dikenal dewasa ini dengan nama "Palestina, Suriah, Libanon, dan Irak".¹⁵

¹³ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, 384.

¹⁴ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, 384.

¹⁵ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, 385.

Pada pasal selanjutnya membahas tentang kerajaan yang dipimpin oleh Salomo setelah meninggalnya raja Daud yang dimulai pada Raja-raja 2: 10-46¹⁶

Ketika saat kematian Daud mendekat, ia berpesan kepada Salomo, anaknya: “Aku ini akan menempuh jalan segala yang fana, maka kuatkanlah hatimu dan berlakulah seperti laki-laki. Lakukanlah kewajibanmu dengan setia terhadap Tuhan Allahmu, dengan hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya, dan dengan tetap mengikuti segala ketetapan, perintah, peraturan dan ketentuan-Nya. Seperti yang tertulis dalam hukum Musa, supaya engkau beruntung dalam segala yang kaulakukan dan dalam segala yang kautuju supaya Tuhan menepati janji yang diucapkan-Nya tentang aku, yakni: Jika anak-anakmu laki-laki tetap hidup di hadapanku dengan setia, dengan segenap hati dan dengan segenap jiwa, maka keturunanmu takkan terputus dari takhta kerajaan Israel.

Dan engkau lagi mengetahui apa yang dilakukan padaku oleh Yoab, anak Zeruya, apa yang dilakukannya kepada kedua panglima Israel, yakni Abner bin Ner dan Amasa bin Yeter ia membunuh mereka dan menumpahkan darah dalam zaman damai seakan-akan ada perang, sehingga sabuk pinggangnya dan kasut kakinya berlumuran darah. Maka bertindaklah dengan bijaksana dan janganlah biarkan yang ubanan itu turun dengan selamat ke dalam dunia orang mati tetapi kepada anak berzilai, orang Gilead itu, haruslah kautunjukkan kemurahan hati. Biarlah mereka termasuk golongan yang mendapat makanan dari mejamu, sebab mereka pun menunjukkan kesetiiaannya dengan menyambut aku pada waktu melarikan diri dari depan kakakmu Absalom. Juga masih ada padamu Simei bin Gera, orang Benyamin dari Bahrum. Dialah yang mengutuki aku dengan kutuk yang kejam pada waktu aku pergi ke Mahanaim, tetapi kemudian ia datang menyongsong aku di sungai Yordan dan aku telah bersumpah kepadanya demi Tuhan: Takkan kubunuh engkau dengan pedang! Sekarang janganlah! Bebaskan dia dari hukuman, sebab engkau seorang yang bijaksana dan tahu apa yang harus kulakukan kepadanya untuk membuat yang ubanan itu turun dengan berdarah ke dalam dunia orang mati.”

Pembukaan pasal ini membuat kita menengok kembali bahasa yang dipakai dalam Kitab Yosua. Bukan hanya pidato perpisahan yang diucapkan oleh si pahlawan, tetapi juga amanat Allah yang ditujukan kepadanya. Menjadi “seorang laki-laki” berarti mengikuti jalan Tuhan dan itu berarti memperhatikan dengan sungguh-sungguh hukum Musa hukum taurat namun, setelah pembukaan yang bersifat ortodoksi dan religius tanpa cela ini, nasihat Daud berubah menjadi

¹⁶ Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Terjemahan Baru*, Edisi NL (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2021), 341.

kebijaksanaan yang bersifat duniawi. Tiga serpihan nasihat yang rapuh disampaikan dari atas ranjang kematian: dua orang harus mati: dan, untuk mengimbangi kemurahan hati, keluarga dari pihak ketiga layak menikmati kebaikan dari sang raja baru.

Tampaknya Yoab telah melayani Daud dengan baik dalam berbagai situasi, ia adalah sang penakluk Yerusalem dan penaklukan Raba, ibukota Amon, kini Aman ia adalah orang disuruh Daud untuk menipu Uria dan merayu istrinya, Batsyeba; ia melindungi Daud di awal pemberontakan Absalom dan ia pernah dengan kasar menegur Daud ketika Daud berduka atas kematian Absalom fakta bahwa Yoab berpihak pada sekutu Adonia. diam-diam dilewati begitu saja dalam teks ini sedangkan nasibnya telah ditentukan jauh sebelumnya, seperti yang tertulis 2 Samuel pasal 2-3 Sebagai salah satu penggiring Daud dari wilayah selatan. Yoab ingin membalas dendam kepada Abner, panglima militer Saul di wilayah utara Israel. Abner telah membunuh saudara Yoab dalam sebuah duel Maut Yoab kemudian menyalah artikan laporan tentang Daud, ia menduga bahwa Daud telah menjamu saingannya itu di Hebron dan membiarkan Abner pergi dengan selamat. Setelah semua itu Salomo tidak akan lagi menghadapi persoalan yang dihadapi Daud selama hidupnya.¹⁷

Kemudian Daud mendapat perhentian bersama-sama nenek moyangnya, dan dia dikuburkan di kota Daud. Daud memerintah orang Israel selama empat puluh tahun; di Hebron ia memerintah tujuh tahun dan di yerusalem di memerintah tiga puluh tahun. Salomo duduk di atas takhta Daud ayahnya, dan

¹⁷ A. Graeme Auld, *I & II Kings (The daily study Bible series)*, 18.

kerajaannya sangat kokoh. Pada suatu hari Adonia, anak Hagit, masuk menghadap Batsyeba, ibu Salomo, lalu perempuan itu berkata: “Apakah engkau datang dengan maksud damai?” Jawabnya:” Ya. Damai!” katanya: “ Ada sesuatu yang hendak kukatakan padamu” Jawab perempuan itu lalu dia pun berkata: engkau sendiri tahu bahwa akulah yang berhak atas kedudukan raja; tetapi sebaliknya kedudukan raja malah jatuh kepada adikku, sebab dari Tuhanlah ia mendapatnya. Dan sekarang ada satu permintaan yang ingin ku sampaikan yaitu bicarakanlah dengan raja Salomo agar Abisag gadis Sunem itu, diberikan kepadaku untuk menjadi isteriku. Kemudian Batsyeba menjawab: “Baik akan kusampaikan kepada raja Salomo.”¹⁸

Kemudian Batsyeba masuk ke dalam istana untuk membiicarakan permintaan Adonia, anak Hagit kemudian bangkitlah raja dan duduk di atas kursinya kemudian dia menyuruh meletakkan kursi untuk bunda raja lalu perempuan tersebut duduk disebelah kanannya. Berkatalah perempuan itu: “ suatu permintaan kecil saja yang ingin kusampaikan padamu, janganlah ditolak permintaanku. “Jawab raja kepadanya; “Mintalah ya, ibu, sebab aku tidak akan menolak permintaanmu.” Kata perempuan itu: “Biarlah Abisag, gadis Sunem itu diberikan kepada Adonia anak Hagit untuk menjadi isterinya.” Tetapi raja Salomo menjawab kenapa hanya Abisag, gadis Sunem itu untuk Adonia? Minta jugalah untuknya kedudukan raja! Bukankah dia saudaraku yang lebih tua dan dipihaknya ada imam Abyatar dan Yoab, anak Zeruya?” Lalu bersumpahlah raja Salomo demi Tuhan: “Beginilah kiranya Allah menghukum aku, bahkan lebih dari pada

¹⁸ A. Graeme Auld, *I & II Kings (The daily study Bible series)*, 21

itu, jika Adonia tidak membayarkan nyawanya dengan permintaan ini! Oleh sebab itu demi Tuhan yang hidup yang menegakkan aku dan mendudukkan ku di atas takhta Daud, ayahku dan yang membuat bagi sebuah keluarga seperti yang dijanjikan-Nya: pada hari ini juga Adonia harus dibunuh.” Lalu hal tersebut diserahkan kepada Benaya bin Yoyada; kemudian orang ini memancungnya hingga mati.

Dan kepada imam Abyatar raja berkata: “Pergilah ke Anatot, ke tanah milikmu, sebab engkau patut dihukum mati, tetapi pada hari ini aku tidak akan membunuh engkau oleh karena engkau telah mengangkat tabut Tuhan Allah di depan Daud, ayahku dan oleh karena engkau telah turut menderita dalam segala sengsara yang diderita ayahku.” Lalu Salomo memecat, Abyatar jabatannya sebagai imam Tuhan. Dengan demikian Salomo memenuhi firman Tuhan yang telah dikatakan-Nya di Silo mengenai keluarga Eli.¹⁹

Ketika kabar itu sampai kepada Yoab memang Yoab telah memihak kepada Adonia, sekalipun ia tidak memihak kepada Absalom maka larilah Yoab ke kerumah Tuhan, lalu memegang tanduk-tanduk mezbah. Kemudian diberitahukanlah kepada Salomo, bahwa Yoab sudah lari ke kerumah Tuhan, dan telah ada di samping mezbah. Lalu Salomo menyuruh Benaya bin Yoyada: “Pergilah pancung dia.” Benaya masuk ke dalam kemah Tuhan serta berkata kepadanya: “Beginilah kata raja: Keluarlah.” Jawabnya: Tidak, sebab disinilah aku mau mati.” Kemudian Benaya menyampaikan jawaban itu kepada raja, kata raja: “Perbuatlah seperti yang dikatakannya; pancunglah dia dan kuburkanlah dia;

¹⁹ A. Graeme Auld, *I & II Kings (The daily study Bible series)*, 27

dengan demikian engkau telah menjauhkan dia padaku dan juga kaumku dari noda darah yang ditumpahkan Yoab tanpa alasan. Dan Tuhan akan menanggungkan darahnya kepadanya sendiri, karena dia telah membunuh dua orang yang lebih benar dan baik dari padanya. Ia membunuh mereka dengan pedang, dengan tidak diketahui ayahku Daud, yaitu Abner bin Ner, Panglima Israel, dan Amasa bin Yeter, panglima Yehuda. Demikianlah darah mereka akan ditanggungkan kepada Yoab dan keturunannya untuk selama-lamanya, tetapi Daud dan keturunannya dan keluarganya dan kemudian takhtanya akan mendapat selamat dari pada Tuhan sampai selama-lamanya.” Kemudian berangkatlah Benaya bin Yoyada lalu memancing dan membunuh Yoab, kemudian dia dikuburkan di rumahnya sendiri di padang gurun. Raja mengangkat Benaya bin Yoyada menggantikan Yoab menjadi kepala tentara; dan raja mengangkat imam Zadok menggantikan Abyatar.

Kemudian raja menyuruh memanggil Simei dan berkata kepadanya: Dirikanlah bagimu sebuah rumah di Yerusalem diamlah di sana ke mana-mana pun. Sebab ketahuilah sungguh-sungguh, bahwa pada waktu engkau keluar dan menyeberangi sungai Kidron pastilah engkau dibunuh dan darahmu akan ditanggungkan kepadamu sendiri.” Lalu berkatalah Simei kepada raja:” Baiklah demikian! Seperti yang tuanku raja katakan demikianlah akan dilakukan hambamu ini.” Lalu Simei diam di Yerusalem beberapa waktu lamanya.²⁰

Dan sesudah lewat tiga tahun, terjadilah bahwa dua orang hamba Simei lari kepada Akhis bin Maakha, raja Gat, lalu diberitahukan kepada Simei:

²⁰ A. Graeme Auld, *I & II Kings (The daily study Bible series)*, 29

“Ketahuilah kedua orang hambamu ada di Gat.” Maka berkemaslah Simei, dipelanainya keledainya, dan pergilah ia ke Gat, kepada Akhis untuk mencari hambanya itu. Lalu Simei pulang dan membawa mereka dari Gat. Ketika diberitahukan kepada Salomo, bahwa tadinya Simei pergi dari Yerusalem ke Gat dan sekarang sudah pulang, maka raja menyuruh memanggil Simei dan berkata kepadanya: “ Bukankah aku telah menyuruh kamu untuk bersumpah kepada Tuhan dan memperingatkan engkau bahwa ketahuilah sungguh pada waktu engkau keluar dan pergi ke mana pun, pastilah engkau mati dibunuh! Dan engkau telah menjawab: baiklah demikian aku menaatinya. Mengapa engkau tidak menepati sumpah kepada Tuhan dan juga perintah yang kuperintahkan, kemudian kata raja kepada Simei: engkau sendiri tahu dalam hatimu segala kejahatanmu itu sendiri. Tetapi diberkatilah kiranya raja Salomo dan kokohlah tahta Daud dihadapan Tuhan sampai selam-lamanya.” Raja pemberi perintah kepada Benaya bin Yoyada, keluarlah Benaya, dipancungnya Simei sehingga mati. Demikianlah kerajaan itu kokoh ditangan Salomo.²¹

B. Kisah Tentang Doa Nabi Sulaiman as. dalam Al-Qur'an dan Alkitab

Mengenai kisah yang tentang doa Nabi Sulaiman as di dalam Al-Qur'an bermula dari situasi dan kondisi Nabi Sulaiman as. mengalami ujian yang sangat berat dan pada saat itu pula Nabi Sulaiman as. sadar akan yang beliau perbuat. Sehingga Nabi Sulaiman bertaubat memohon ampun kepada Allah swt. dengan memohon agar diberikan kekuasaan yang sebelumnya telah diberikan kepada raja-raja sebelumnya yang penuh dengan kenikmatan.

²¹ A. Graeme Auld, *I & II Kings (The daily study Bible series)*, 30

Sedangkan di dalam Alkitab, doa Salomo (Nabi Sulaiman as.) lebih menekankan kepada rasa terima kasih kepada Allah swt. Tuhan Israil dengan awal mula dari doa itu memuji tuhan dan mulai menengadakan tangan ke langit dan berdoa supaya Allah swt. Tuhan Israil memberikan kekuasaan dari tangan dan mulutnya. Namun dari segi persamaan doa Nabi Sulaiman yang terdapat pada Al-Qur'an maupun Alkitab sama sama meminta agar diberikan kekuasaan yang tiada duanya yang tidak ada lagi setelahnya.

Penjelasan lebih lanjut dapat diuraikan pada QS Şad/38: 35

قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِّنْ بَعْدِي إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ ۝٣

Terjemahnya

Dia berkata, “Wahai Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak patut (dimiliki) oleh seorang pun sesudahku. Sesungguhnya Engkauilah Yang Maha Pemberi.”²²

Setelah Nabi Sulaiman as. mengalami ujian dan sadar akan kesalahannya kemudian berdoa kepada Allah swt., dan bermohon. *Dia berkata: “Tuhanku, ampunilah aku kesalahan yang telah kulakukan yang berkaitan dengan ujian-Mu itu serta semua kesalahan-kesalahanku dan anugerahkanlah untukku secara khusus kerajaan yang tidak wajar. Engkau anugerahkan bagi seorang jua pun sesudahku sehingga aku dapat lebih berbakti lagi kepada-Mu dengan menggunakan anugerah-Mu itu. Sesungguhnya Engkauilah Yang Maha Pemberi.”*

Permohonan Nabi Sulaiman as di atas bukanlah bertujuan menghalangi orang lain memperoleh kekuasaan seperti yang dimohonkannya, tetapi agar beliau memperoleh kekuasaan khusus, katakanlah dalam bentuk mukjizat yang berbeda

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 455

dengan kekuasaan yang diperoleh raja dan penguasa sebelum dan sesudah beliau.

Hal itu dijelaskan pula dalam Hadis

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْجَهْمِ الْأَنْمَاطِيُّ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُوَيْدٍ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ السَّيِّبَانِيِّ بِحَبِيْبِ بْنِ أَبِي عَمْرٍو حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الدِّيْلَمِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَمَّا فَرَعَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ مِنْ بِنَاءِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سَأَلَ اللَّهَ ثَلَاثًا حَكْمًا يُصَادِفُ حُكْمَهُ وَمُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِنْ بَعْدِهِ وَالْأَيَّ هَذَا الْمَسْجِدَ أَحَدًا لَا يُرِيدُ إِلَّا الصَّلَاةَ فِيهِ إِلَّا خَرَجَ مِنْ دُنُوبِهِ كَيَوْمٍ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَّا اثْنَتَانِ فَقَدْ أُعْطِيَهُمَا وَأَرْجُو أَنْ يَكُونَ قَدْ أُعْطِيَ الثَّلَاثَةَ

Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah Ibnul Jahm Al Anmathi berkata, telah menceritakan kepada kami Ayyub bin Suwaid dari Abu Zur'ah As Saibani Yahya bin Abu Amru berkata, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ad Daili dari Abdullah bin Amru dari Nabi shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Ketika Sulaiman bin Dawud selesai membangun Baitul Maqdis ia meminta Allah swt. tiga hal; hukum yang sesuai dengan hukum-Nya, kerajaan yang tidak dimiliki oleh orang-orang setelahnya, dan tidak ada seorang pun yang mendatangi masjid ini kecuali untuk shalat, melainkan akan keluar semua dosanya sebagaimana bayi yang dilahirkan ibunya. Lalu Nabi shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Dua perkara pertama telah dikabulkan, dan aku berharap yang ketiga juga telah diberikan."²³

Dalam surah Shad ayat 35 sebelum berdoa terlebih dahulu Nabi Sulaiman as. memohon ampun dan merendahkan diri di hadapan Allah swt. dan cara seperti ini sangat efektif dan cepat dikabulkan oleh Allah swt.

Dalam Tafsir Ibn Kasir yaitu Tafsir Al-Qur'an Al-Azim menjelaskan bahwa Nabi Sulaiman as. tidak menghalangi siapapun untuk bisa memiliki kerajaan yang sama sepertinya baik sebelum maupun sesudah namun, Nabi Sulaiman as. Ingin memberikan inspirasi kepada setiap orang agar meminta kekuasaan hanya kepada Allah swt.²⁴

Dalam tafsir Al-munir dijelaskan bahwa Nabi Sulaiman as. Walaupun hanya sebatas meninggalkan perbuatan yang lebih utama, namun Nabi Sulaiman

²³ Abū ‘Abdullāh Muḥammad ibn Yazīd al-Qazwīnī ibn Mājāh, 452.

²⁴ Abū al-Fidā’ Ismā’il bin Kaṣīr, *Lubāb al-Tafsīr min Ibn Kaṣīr* diterj. Oleh M. Ghoffar E.M, jilid 8 (Bogor: Pustaka Imam Syafi’I, 2004), 138

as. Tetap meminta ampun karena perbuatan baik orang-orang bajik dianggap buruk oleh orang-orang yang dekat dengan Allah swt..²⁵

Sedangkan Ibn Asyur memahami permohonan ini bukan dalam arti tambahan anugerah, tetapi kiranya Allah swt. tidak mencabut anugerah-Nya yang selama ini telah dinikmati oleh Nabi Sulaiman as. Permohonan ini, menurutnya, lahir karena kedurhakaan yang mengakibatkan hilangnya nikmat duniawi dan mengundang siksa ukhrawi. Ulama ini juga menulis bahwa doa tersebut merupakan pula permohonan agar kerajaannya berlanjut hingga kematiannya tanpa diganggu oleh siapa pun. Ini karena beliau sadar bahwa ada orang yang bermaksud menyaingi dan mengambil alih kekuasaannya.²⁶

Kemudian dalam Alkitab dijelaskan tentang doa-doa Salomo pada Bab 1 Raja-Raja 8:14-51²⁷

Kemudian berpalinglah raja lalu memberkati seluruh jemaah Israel, sedang segenap jemaah Israel berdiri. Ia berkata; “Tepujilah Tuhan, Allah Israel, yang telah menyelesaikan dengan tangan-Nya apa yang difirmankan-Nya dengan mulut-Nya kepada Daud, ayahku, demikian: Sejak aku membawa umat-Ku Israel keluar dari Mesir, tidak ada kota yang Kupilih di antara suku Israel untuk mendirikan rumah di sana sebagai tempat kediaman nama-Ku, tetapi aku telah memilih Daud untuk berkuasa atas umat-Ku.” Lalu raja melanjutkan: “Keika Daud, ayahku bermaksud mendirikan rumah untuk nama Tuhan, Allah Israel, berfirmanlah Tuhan kepadanya: Engkau bermaksud mendirikan rumah untuk nama-Ku dan maksudmu itu mungkinlah baik; hanya, bukanlah engkau yang akan mendirikan rumah itu, melainkan anak kandungmu yang akan lahir kelak, dialah yang akan mendirikan rumah itu untuk nama-Ku. Jadi Tuhan telah menepati janji yang telah diucapkan-Nya; aku telah bangkit menggantikan Daud, ayahku, dan telah duduk di atas takhta kerajaan Israel, seperti yang difirmankan Tuhan: aku telah mendirikan rumah ini untuk nama Tuhan, Allah Israel dan telah menyediakan di sana tempat untuk tabut, yang memuat perjanjian yang telah

²⁵ Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Aqidah Syari'ah Manhaj*, Jilid 8, (Jakarta: Gema Insani, 2018), 133.

²⁶ Salehuddin Mattawang, *Wawasan Kepemimpinan Nabi Sulaiman as. dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)*, *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin, 2013), 37.

²⁷ Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Terjemahan Baru*, Edisi NL (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2021), 349-351.

diadakan Tuhan dengan nenek moyang kita, ketika mereka dibawa-Nya keluar dari tanah Mesir.”

Kemudian berdirilah Salomo di depan mezbah Tuhan di hadapan segenap jemaah Israel ditadakannyalah tangannya ke langit, lalu berkata: “Ya Tuhan, Allah Israel! Tidak ada Allah seperti engkau di langit dan di atas dan di bumi di bawah; Engkau yang memelihara perjanjian dan kasih setia kepada hamba-hamba-Mu yang dengan segenap hatinya hidup dihadapan-Mu; Engkau yang tetap berpegang kepada janji-Mu terhadap hamba-Mu Daud, ayahku dan yang telah menggenapi dengan tangan-Mu apa yang Kau firmankan dengan mulut-Mu, seperti yang terjadi pada hari ini. Maka sekarang ya Tuhan, Allah Israel, peliharalah apa yang Kaujanjikan kepada hamba-Mu Daud, ayahku dengan berkata: keturunanmu takkan terputus di hadapan-Ku dan tetap akan duduk di atas takhta kerajaan Israel, asal anak-anakmu tetap hidup di hadapan-Ku sama seperti engkau hidup di hadapan-Ku maka sekarang, ya Allah Israel, biarlah kiranya menjadi nyata keteguhan janji yang telah Kau ucapkan kepada hamba-Mu Daud, ayahku. Tapi benarkah Allah hendak diam di atas bumi? Sesungguhnya langit, bahkan langit yang mengatasi segala langit pun tidak dapat memuat engkau, terlebih lagi rumah yang kudirikan ini. Maka berpalinglah doa dan permohonan hamba-Mu ini ya Tuhan Allah ku, dengarkanlah seruan dan doa yang hamba-Mu panjatkan di hadapan-Mu pada hari ini! Kiranya mata-Mu terbuka terhadap, siang dan malam, terhadap tempat yang Kaukatakan : nama-Ku akan tinggal di sana; dengarkanlah doa yang hamba-Mu dan umat-Mu Israel yang mereka panjatkan di tempat ini; bahwa engkau juga mendengarnya di tempat kediaman-Mu di sorga; dan apabila engkau mendengarnya, maka engkau akan mengampuni.

Jika seseorang telah berdosa kepada temannya, lalu diwajibkan mengangkat sumpah dengan mengutuk dirinya, dan dia datang bersumpah ke depan mezbah-Mu di dalam rumah ini, maka engkau pun kiranya mendengarkannya di sorga dan bertindak serta mengadili hamba-hamba-Mu, menyatakan bersalah orang yang bersalah dengan menanggungkan perbuatannya kepada orang itu sendiri, tetapi menyatakan benar orang yang benar dengan memberi pembalasan kepadanya sesuai dengan kebenarannya.²⁸

Apabila umat-Mu Israel terpukul kalah oleh musuhnya karena mereka berdosa kepada-Mu, kemudian mereka berbalik kepada-Mu dan mengakui nama-Mu dan mereka berdoa dan memohon kepada-Mu di rumah ini maka engkau pun kiranya mendengarkannya di sorga dan megampuni dosa umat-Mu Israel dan mengembalikan ke tanah yang Kauberikan kepada nenek moyang mereka apabila langit tertutup, sehingga tidak ada hujan sebab mereka berdosa kepada-Mu, lalu mereka berdoa di tempat ini dan mengakui nama-Mu dan mereka berbalik dari dosanya, sebab engkau telah menindas mereka, maka engkau pun kiranya mendengarkannya di sorga dan mengampuni dosa hamba-hamba-Mu, umat-Mu Israel , karena engkaulah yang menunjukkan kepada mereka jalan yang baik yang harus mereka ikuti dan engkau kiranya memberikaan hujan kepada tanah-Mu yang telah Kauberikan kepada umat-Mu menjadi milik pusaka.

²⁸ Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Terjemahan Baru*, Edisi NL (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2021), 350

Apabila di negeri ini ada kelaparan, apabila ada penyakit sampar, hama dan penyakit gandum, belalang atau belalang pelahap, apabila musuh menyesakkan mereka di salah satu kota mereka, apabila ada tulah atau penyakit apa pun, lalu doa dan permohonan di rumah ini dengan menadahkan tangannya karena mereka masing-masing mengenal apa yang merisaukan hatinya sendiri maka Engkau pun kiranya mendengarkannya di sorga, tempat kediaman-Mu yang tetap, dan engkau kiranya mengampuni, bertindak dan membalaskan kepada setiap orang sesuai dengan segala kelakukannya karena engkau mengenal hatinya semau anak manusia supaya mereka takut akan Engkau selama mereka hidup di atas tanah yang telah Kauberikan kepada nenek moyang kami.

Juga apabila seseorang asing, yang tidak termasuk umat-Mu Israel, datang dari negeri jauh oleh karena nama-Mu, sebab orang akan mendengar tentang nama-Mu yang besar dan tentang yang kuat dan lengan-Mu yang teracung dan ia datang berdo'a di rumah ini, maka engkau pun kira dan ia datang berdo'a di rumah ini maka Engkau pun kiranya mendengarkannya di sorga, tempat kediaman-Mu yang tetap dan Engkau kiranya bertindak sesuai dengan segala yang diserukan kepada-Mu oleh orang asing itu, supaya segala bangsa di bumi mengenal nama-Mu sehingga mereka takut akan Engkau sama seperti umat-Mu Israel dan sehingga mereka tahu, bahwa nama-Mu telah diserukan atas rumah yang telah kudirikan ini.

Apabila umat-Mu keluar untuk berperang melawan musuhnya ke arah mana pun Engkau menyuruh mereka dan apabila mereka berdo'a kepada Tuhan dengan berkiblat ke kota yang telah Kaupilih dan ke rumah yang telah kudirikan bagi nama-Mu, maka Engkau kiranya mendengarkan di sorga doa dan permohonan mereka dan engkau kiranya memberikan keadilan kepada mereka.

Apabila mereka berdosa kepada-Mu karena tidak ada manusia yang tidak berdosa dan engkau murka kepada mereka dan menyerahkan mereka kepada musuh, sehingga mereka diangkut tertawan ke negeri musuh yang jauh atau dekat, dan apabila mereka berbalik dan memohon kepada-Mu di negeri orang-orang yang mengangkut mereka tertawan, dengan berkata: Kami telah berdosa bersalah dan berbuat fasik, apabila mereka berbalik kepada-Mu dengan segenap hatinya dan dengan segenap jiwanya di negeri musuh yang mengangkut mereka tertawan dan apabila mereka berdo'a kepada-Mu dengan berkiblat ke negeri mereka yang Kauberikan kepada nenek moyang mereka ke kota yang telah Kaupilih dan ke rumah yang telah kudirikan bagi nama-Mu maka Engkau kiranya mendengarkan di sorga, tempat kediaman-Mu yang tetap kepada doa dan permohonan mereka dan Engkau kiranya mengampuni umat-Mu yang telah berdosa kepada-Mu.

Salomo memanjatkan doa yang terlalu panjang daripada yang disarankan sang Tuan. Meskipun doa seperti itu merupakan ciri dari kebanyakan para pemimpin ibadah, baik di zaman kuno maupun di zaman modern ini.

Ia membuka acara itu dengan kata sambutan yang formal. Sambutan itu ditujukan kepada Allah dan rakyatnya. Kebanyakan di antara kita menduga bahwa ucapan berkat atau syukur adalah rangkuman doa yang khidmat. Meskipun demikian, memang kebanyakan doa sering dimulai dengan sapaan kepada Allah, "terpujilah". Penggunaan bahasa religius seperti ini berakar pada ungkapan yang serupa seperti dalam Rut 2:4, di mana ungkapan "Tuhan kiranya memberkati kamu" dijadikan sebuah ungkapan sapa. Di sini jangkauan berkat Allah swt. dilihat dari panjangnya keseluruhan doa tersebut.

Pada pasal ini Salomo membawa kita kembali pada kisah penantiannya, yaitu mengenai proyek Daud dan nubuat Natan atas dinastinya. Salomo memuji Tuhan karena "telah menyelesaikan dengan tangan-Nya apa yang difirmankan oleh mulut-Nya". Dalam kisah tawar-menawar itulah, dengan memakai gaya tatakrama Timur, Daud mengusulkan bahwa ia akan membangun "rumah" bagi Allah. Allah menjawab bahwa ia tidak membutuhkannya, tetapi akan membangun rumah bagi Daud (dalam artian dinasti). Di kemudian hari pewaris Daud dapat membangun rumah bagi Allah. Salomo merupakan penerima rancangan tersebut, dan sekarang melaksanakan tugasnya itu.²⁹

Bagian berikutnya ditujukan kepada Allah. Dengan tangan menengadah ke langit, Salomo menyusun kalimat dan mencari kejelasan atas rancangan Allah swt. atas Daud. Kata-kata tersebut berbunyi, "Keturunanmu takkan terputus di hadapan-Ku asal anak-anakmu tetap hidup. Kata-kata ini dikutip dari kata-kata terakhir Daud kepada Salomo. Pada kenyataannya, perkataan seperti ini tidak

²⁹ A. Graeme Auld, *I & II Kings (The daily study Bible series)*, 95

ditemukan dalam buatan Natan. Apa yang Natan katakan pada Daud: bahwa anaknya tidak akan ditolak seperti Saul dan “Keluarga dan kerajaanmu akan kokoh untuk selama-lamanya”. Daud ketika itu sedang berada di ranjang kematiannya, dan di sini Salomo ingin mendesak Allah. Salomo ingin mengetahui apakah ungkapan “selama-lamanya” adalah sebuah retorika superlatif atau apakah ungkapan sungguh-sungguh berarti bahwa anak akan mengikuti jejak ayahnya, dari generasi ke generasi. Mungkin hanya untuk membuat supaya Allah menyatakan kehendak-Nya lebih spesifik lagi. Mereka menerima syarat yang tidak ada dalam kata-kata Natan: asal para keturunan Daud itu mengikuti jalan hidupnya. (Seorang pembaca yang sinis bisa mengamati bahwa hal itu memberikan keluarga kerajaan kebebasan yang luas untuk melakukan apa saja!) Salomo, seperti kebanyakan dari kita, ketika meminta “kepastian”, menginginkan lebih dari yang telah ditawarkan kepadanya.³⁰

Beberapa ayat berikutnya adalah ayat-ayat transisi. Ayat-ayat itu memperkenalkan topik lain dari sisa doa Salomo berikutnya, tetapi minat utamanya ditujukan pada ortodoks religius. Di sini hubungan antara Yahweh dan tabut-Nya bisa jadi disalah artikan. Berbicara tentang Yahweh yang tinggal di suatu tempat di bumi, biarpun tempat itu mewah dan sekalipun tempat itu diselimuti oleh misteri, sangat mengundang kesalahpahaman dalam penafsiran. Memang Salomo menjelaskan bahwa bentuk kata-kata seperti ini tidaklah sungguh-sungguh bermakna harfiah. Sesungguhnya langit pun tidak dapat memuat Allah. sekalipun langit yang mengatasi. Apalagi hanya rumah di bumi!

³⁰ A. Graeme Auld, *I & II Kings (The daily study Bible series)*, 96

“kata langit” pada teks ini memiliki tingkat pemahaman bertahap. Dan ungkapan ini dapat dibandingkan dengan frasa “Raja di atas segala raja” dan Allah. di atas segala Allah”. Para ilah berada di langit, namun Allah para ilah itu berada di tempat yang lebih tinggi.

Tempat tinggal Yahweh inilah yang akan menjadi pusat peribadahan. Ide Alkitab mengenai “nama” memiliki dua komponen, dan keduanya masih berlaku pada kita. Pertama, menunjukkan kepemilikan. Jika tertera nama saya di atas sesuatu barang tertentu, barang itu berarti milik saya. Kedua, menunjukkan akses. Jika saya tahu nama seseorang maka akan lebih mudah berhubungan dengan dirinya. Di sini kedua ide tersebut saling tumpang tindih. Bait Suci Yerusalem adalah milik Yahweh dan kehadiran “nama-Nya” di sana membuat doa-doa yang dipanjatkan kepada-Nya dengan cepat sampai ke dalam hadirat-Nya.

Skema penggambaran dalam ayat mengingatkan saya pada teknologi komunikasi satelit modern. Dua orang akan terhubung jika masing-masing mengarah pada satelit yang sama. Demikian juga Salomo memohon kepada Allah untuk mengawasi Bait Suci di Yerusalem siang dan malam, sehingga tidak ada doa yang diarahkan pada Bait Suci itu yang diabaikan.³¹

Berbagai situasi di mana Allah harus ikut terlibat di dalamnya, kini digambarkan dengan singkat. Situasi pertama tampaknya berkaitan dengan putusan pengadilan yang tidak dapat diselesaikan oleh bukti-bukti dari pihak ketiga. Si tertuduh boleh datang ke mezbah Allah dan membela ketidakbersalahan di bawah sumpah sehingga menjadikan Allah sebagai penengah. Dulu bersumpah

³¹ A. Graeme Auld, *I & II Kings (The daily study Bible series)*, 97-98

atas nama Allah merupakan perkara yang lebih menakutkan dibandingkan ketika bersumpah di bawah Alkitab di ruang pengadilan saat ini.

Situasi berikutnya juga menyangkut doa yang dipanjatkan dalam Bait Suci, yaitu doa permohonan setelah mengalami kekalahan dalam perang dan permohonan untuk kembalinya para tawanan. Ayat-ayat berikutnya lebih menggambarkan doa jarak jauh yang diarahkan atau dikiblatkan ke Bait Suci dari pada bakti yang dilakukan di dalamnya, atau setidaknya di pelatarannya. Di sini hendak dijelaskan bahwa kekeringan, paceklik, dan hama, yang semuanya terjadi karena dosa, oleh doa yang diarahkan ke Bait Suci. (perlu dicatat bahwa korban tidak dituntut untuk permohonan yang diarahkan ke Bait Suci). Orang-orang yang bukan orang Israel, juga dianjurkan berdoa untuk berkiblat ke Bait Suci kepada Allah swt. Israel.³²

Secara terhadap konteks geografis diperluas tidak hanya terbatas pada rakyat Salomo sendiri. Tentara yang bertugas di luar negeri dapat memohon dengan berkiblat ke Bait Suci untuk meminta pertolongan. Dan akhirnya bangsa yang dibuang karena dosa dapat menikmati pertolongan dari Allah yang sama yang memelihara mereka, meskipun mereka berada ditempat yang jauh. Hal inilah yang harus ditambahkan sekaligus dikembangkan oleh orang-orang buangan di Babel sebagai tradisi bangsanya.

Dengan mencapai titik ini, kita dapat mengungkapkan kata-kata terakhir dari ayat. Doa Salomo menunjukkan bahwa ia hendak memperluas janji dan ketentuan-ketentuan lama itu, supaya tidak berlaku pada situasi baru dan asing

³² A. Graeme Auld, *I & II Kings (The daily study Bible series)*, 98

sekalipun. Apakah kehendak Allah berarti bahwa ketika rakyat dibuang lalu si anak Daud tidak akan lagi duduk di takhtanya?³³

C. Kisah Tentang Istana Nabi Sulaiman as. dalam Al-Qur'an dan Alkitab

Pada kisah tentang Istana Nabi Sulaiman as. pada Al-Qur'an dan Alkitab memiliki persamaan yaitu sama-sama ingin menunjukkan kepada Ratu kerajaan Saba' kemegahan dari istana yang tiada duanya. Namun perbedaan keduanya terletak pada maksud dan tujuan pembangunan tersebut dan juga penjelasan tentang pembangunan istana tersebut dimana di Al-Qur'an dijelaskan Nabi Sulaiman hanya merenovasi istananya agar terlihat lebih indah dari sebelumnya tidak dijelaskan secara spesifik mengenai bagaimana pembangunannya sedari awal sedangkan di Alkitab kemudian dijelaskan secara terperinci mulai dari sisi bagian atas kanan kiri dan bawa semuanya dijelaskan secara detail kemudian perbedaan selanjutnya yaitu maksud dari pembangunan istana yang megah pada Al-Qur'an Nabi Sulaiman as memperindah istananya agar menarik perhatian dari Ratu Balqis agar nantinya takjub dengan kemegahan istana yang tiada duanya tersebut dan berharap dengan itu dapat membuat Ratu Balqis memeluk Islam sedangkan pada Alkitab dijelaskan bahwa pembangunan istana tersebut karena hanya ingin mendapatkan hati rakyatnya dan juga mampu membuat kerajaan lain takjub oleh kemegahan istananya sehingga kemudian Ratu Balqis tertarik dan mau datang berkunjung dan menyatakan kerja sama kepada kerajaan Nabi Sulaiman as.

Nabi Sulaiman as. Memerintahkan para pekerjanya untuk membangun lantai istananya yang terbuat dari kaca tebal yang dialiri air. Atapnya juga terbuat

³³ A. Graeme Auld, *I & II Kings (The daily study Bible series)*, 99-100

dari kaca. Sementara itu, di bawah lantai ada kolam yang berisi aneka macam jenis ikan dan hewan-hewan laut lainnya.

Setelah Ratu Balqis datang ke istana Sulaiman, beliau mempersilahkan Balqis memasuki istananya sementara beliau sendiri berada di atas singgasananya selanjutnya, Allah swt. menjelaskan di dalam firman-Nya: QS al-Naml/27: 44

فِي لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقِهَا قَالَتْ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِنْ قَوَارِيرَ ؕ
قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ؕ

Terjemahnya:

Dikatakan kepadanya (Balqis), “Masuklah ke istana.” Ketika dia (Balqis) melihat (lantai istana) itu, dia menyangkanya kolam air yang besar. Dia menyingkapkan (gaun yang menutupi) kedua betisnya. Dia (Sulaiman) berkata, “Sesungguhnya ini hanyalah lantai licin (berkilap) yang terbuat dari kaca.” Dia (Balqis) berkata, “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku. Aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah swt., Tuhan semesta alam.”³⁴

Kata (الصرح) *al-ṣarḥ* ada yang memahaminya dalam arti istana atau bangunan tinggi yang luas, ada juga yang mengartikan *ruang terbuka*.

Kata (قوارير) *qawārīr* adalah bentuk jamak dari (قورورة) *qarūrah*, yakni *botol yang terbuat dari kaca*. Ayat ini menjelaskan bahwa: *Dikatakan oleh petugas istana kepadanya, yakni kepada Ratu kerajaan Saba' itu: “Silahkan, masuklah ke dalam ruang terbuka istana Maka, tatkala dia melihatnya, yakni melihat lantainya, dia terkejut melihat lantai yang seperti Kolam air yang besar, padahal lantai tersebut dibuat dari kaca yang sangat bening dan dibawahnya mengalir air bahkan terdapat Ikan-ikan sehingga ratu Balqis menyingkap kedua betisnya agar bajunya tidak dibasahi oleh apa yang dikiranya air dan juga membuka kedua alas kakinya dan boleh jadi pada saat itu dia tidak menggunakan*

³⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 380.

alas kaki. Melihat hal itu *dia*, yakni Nabi Sulaiman as., berkata kepada sang Ratu: sesungguhnya ia yang engkau kira sebagai itu ialah kaca yang amat bening. Melihat kemudian menyadari betapa Agungnya Nabi Sulaiman as. dengan ilmu serta kekayaannya, dia yakni sang Ratu *berkata: "Tuhanku sesungguhnya aku telah menganiaya diriku, yakni dengan membanggakan kekuasaanmu dan durhaka kepada Tuhan dan aku berserah diri bersama Nabi-Mu Sulaiman kepada Allah swt. Yang Maha Esa, Tuhan pemelihara dan pengendali semesta alam."*

Banyak kemudian riwayat terperinci yang dikemukakan oleh beberapa ulama tafsir dan sejarawan tentang kisah yang dipaparkan Al-Qur'an ini. Sebagian adalah rajutan khayal dan imajinasi yang sangat jelas, seperti bahwa Nabi Sulaiman as., menguasai seluruh dunia dan semua manusia, jin dan burung bahkan binatang buas dibawah kekuasaannya dan bahwa kerajaannya berlanjut hingga beratus-ratus tahun lamanya sebagian yang lain tidak dapat dipastikan kebenarannya seperti hubungan dengan Ratu Saba' selain apa yang diuraikan Al-Qur'an diatas antara lain kisah cinta yang terjalin antar-keduanya yang berakhir dengan pernikahan. Kemudian kita dapat menarik pelajaran betapa ilmu Allah swt. sedemikian luas dan bahwa, betapapun banyaknya kekayaan seseorang luas ilmu dan terbentang kekuasaannya dia tetap harus tunduk dan patuh kepada Allah swt. dan mensyukuri segala nikmat-Nya dengan segala kerendahan hati, sebagaimana halnya Sulaiman as. Sang Nabi dan Maharaja itu.

Sedangkan pada Alkitab dijelaskan bahwa Sulaiman/Salomo (Raja-raja. 7) Salomo mendirikan istananya sampai tiga belas tahun lamanya barulah selesai seluruh istananya itu. Ia mendirikan gedung hutan Libanon, seratus hasta panjangnya dan lima puluh hasta lebarnya dan tiga puluh hasta tingginya disangga oleh tiga jajar tiang kayu aras dengan ganja kayu aras di atas tiang itu. Gedung itu ditutup dengan langit-langit kayu aras, di atas balok-balok melintang yang

disangga oleh tiang-tiang itu, empat puluh lima jumlahnya dengan jendela, tiga kali ia membuat juga Balai Saka lima puluh hasta panjangnya dan lima puluh hasta lebarnya, dengan disebelah depannya sebuah balai lagi yang bertiang dan bertangga di sebelah depannya. Dibuatnya singgasana, tempat ia memutuskan hukum, balai pengadilan yang ditutupi kayu aras dari lantai sampai ke balok langit-langit dan gedung kediamannya sendiri di pelataran yang lain, lebih kesebelah lagi dari balai itu, adalah sama buatannya. Dan bagi anak Firaun, yang diambil Salomo menjadi istrinya, dibuatnya juga sebuah gedung sama dengan balai itu tembok dari semuanya ini dibuat dari batu yang mahal-mahal, yang sesuai dengan ukuran batu pahat digergaji dengan gergaji dari sebelah dalam dan dari sebelah luar, dari dasar sampai ke atas, dan juga dari tembok luar sampai pada tembok pelataran yang besar bahkan dasar gedung-gedung dari batu yang mahal-mahal, batu yang besar-besar batu yang sepuluh hasta dan batu delapan hasta. Di bagian atas ada batu yang mahal-mahal, berukuran batu pahat, dan kayu aras juga sekeliling pelataran besar ada tembok dari tiga jajar batu pahat dan satu jajar balok kayu aras; demikian juga sekeliling pelataran dalam rumah Tuhan dan balainya.³⁵

Jadi, mengenai istana Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Nabi Sulaiman as memperbaiki istananya dengan mengganti desain serta interiornya dengan kaca. Dengan bantuan jin Nabi Sulaiman merenovasi istananya dengan bahan kaca dan di bawahnya terdapat air yang jernih. Tidak lain dan tidak bukan diperuntukkan kepada ratu Balqis demi membuatnya takjub dengan tujuan utama supaya ratu Balqis memeluk Islam.

Sedangkan di dalam Alkitab dijelaskan lebih spesifik lagi. Dimana dijelaskan berapa lama pembangunan dari pada istana tersebut kemudian dijelaskan pula bagaimana bahan-bahan atau material dari tiap-tiap sudut ruangan dan juga dijelaskan bagaimana sisi-sisi dari bagian istana tersebut.

Dalam Al-Qur'an maupun Alkitab terdapat perbedaan dan persamaan dari kisah Nabi Sulaiman as./ Raja Salomo salah satu perbedaan yang terlihat yaitu nama dari Nabi Sulaiman as. pada Al-Qur'an Sulaiman pada Alkitab yaitu Salomo.

³⁵ Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB Terjemahan Baru*, 347.

Kemudian terdapat pula persamaan pada kisah Nabi Sulaiman as. dalam Al-Qur'an dan Alkitab yaitu nama ayahnya sama-sama Daud untuk lebih lengkapnya terdapat pada tabel perbandingan di bawah ini.



Tabel Perbandingan Kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an dan Alkitab

No	Al-Qur'an	Alkitab	Perbedaan	Persamaan
1	Kisah Tentang Pewarisan kepada Nabi Sulaiman as. QS al-Naml/27: 16-17	Kisah Tentang Pewarisan kepada Raja Salomo 1 Raja-Raja : 1-53 2 Raja-Raja 10-46	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Nabi Sulaiman as. mewarisi kerajaan Nabi Daud serta Kenabiannya sedangkan dalam Alkitab Raja Daud Mewariskan Kerajaan serta kekayaan yang dimilikinya kepada Anaknya Salomo - Dalam Al-Qur'an dijelaskan kemuliaan serta kecerdasan yang dimiliki Nabi Sulaiman sehingga ia dipilih sebagai raja menggantikan ayahnya Nabi Daud kemudian Allah swt. Swt berikan pula Kemukjizatan kepada Nabi Sulaiman as. sedangkan dalam Alkitab sebelum mewarisi kerajaan Salomo harus melewati saudara tertuanya Yaitu Adonia yang merupakan putra tertua dari ayahnya Raja Daud Nabi karena mimpi Raja Daud serta janjinya kepada Salomo Bahwa dia yang akan menjadi pewarisnya sehingga diangkatlah Salomo sebagai Raja. - Dalam Al-Qur'an tidak dijelaskan secara spesifik nama ibu dari Nabi Sulaiman sedangkan dalam Alkitab dijelaskan secara terperinci nama Ibunya serta orang-orang yang membantunya dalam merebut tahta kerajaan Raja Daud. - Dalam Al-Qur'an begitu banyak disebutkan kemuliaan serta kebaikan dari Nabi Sulaiman as. serta ayahnya Nabi Daud sedangkan dalam Alkitab lebih banyak disebutkan tentang kekayaan serta materi yang dimiliki oleh Raja Daud yang diwariskan kepada Raja Salomo serta terkadang disebutkan keburukan-keburukan contohnya ketika dia berzina dengan istri panglimanya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama diangkat oleh ayahnya Nabi Daud as./Raja Daud sebagai penerus setelahnya - Sama-sama diberikan kekuasaan langsung oleh Allah swt. - sama-sama diberikan kerajaan yang dikokohkan dan tiada duanya baik sebelum dan sesudahnya.

			<ul style="list-style-type: none"> - Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Nabi Daud tidak mewariskan Kekayaan kepada putranya Nabi Sulaiman as. sedangkan dalam Alkitab dijelaskan dengan jelas bahwa Raja Daud menyerahkan semuanya kerajaan serta Harta kekayaannya kepada Anaknya Raja Salomo - Dalam Al-Qur'an tidak dijelaskan secara spesifik tentang nama saudara Nabi Sulaiman as. Sedangkan dalam Alkitab dijelaskan beberapa identitas saudara Raja Salomo yang kemudian salah satunya berkonflik dengannya. 	
2	Kisah Tentang Doa Nabi Sulaiman as. QS. Şad/38: 35	Kisah Tentang Doa Raja Salomo 1 Raja-Raja 8 : 14-51	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Nabi Sulaiman as. telah melakukan kesalahan sehingga beliau memohon ampun kepada Allah swt. Swt dan memohon agar senantiasa diberikan kebahagiaan serta kemakmuran baik bagi dirinya maupun kerajaannya sedangkan dalam Alkitab Raja Salomo sebelum berdoa mengumpulkan rakyatnya kemudian membuka acara doa secara resmi kemudian memulai doanya kepada Allah swt. Tuhan Israel dalam doanya dia berterima kasih kepada Tuhan karena dengan tangan-Nya dan Mulut-Nya dia bisa menjadi seorang Raja menggantikan ayahnya dan merebut tahta dari saudara tertuanya. 	Persamaannya terdapat pada doanya yang meminta untuk diberikan kerajaan yang tiada duanya atau kerajaan yang kemegahannya tidak akan yang menyainginya baik itu sebelum kerajaannya ada maupun setelahnya.

3	Kisah Tentang Istana Nabi Sulaiman as. QS al-Naml/27: 44	Kisah Tentang Istana Raja Salomo 1 Raja-Raja 7	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam Al-Qur'an tidak dijelaskan secara rinci tentang pembagunan istana Nabi Sulaiman as. hanya diceritakan ketika Nabi Sulaiman hendak merenovasi istananya dengan maksud menyambut Ratu Balqis sedangkan Dalam Alkitab kisah tentang Istana Raja Salomo dijelaskan secara rinci mulai dari bagian atap hingga tembok dan tiang penyanggahnya semuanya dijelaskan untuk menarik perhatian Ratu negeri Syeba. - Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa dalam merenovasi kerajaannya yang megah dengan bahan kaca Nabi Sulaiman as. dibantu oleh para bawahannya dari bangsa Jin manusia dan hewan sedang di Alkitab tidak dijelaskan siapa yang membantunya dalam pembangunan istananya. 	Persamaannya sama sama dikunjungi oleh Ratu negeri Saba/Syeba dan kemudian menjadikannya sebagai istri
---	--	--	---	--



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam Al-Qur'an kisah Nabi Sulaiman as. tidak dijelaskan secara detail namun inti pokok dari kisah Nabi Sulaiman as. dalam Al-Qur'an ialah bagaimana seorang Nabi dengan kekuasaan, kerajaan, kecerdasan, kemuliaan serta kemukjizatan yang Allah swt. berikan kepadanya dia tetap mampu menjadi hamba yang taat serta senantiasa menjaga dan memperhatikan rakyatnya sedangkan dalam Alkitab kisah Nabi Sulaiman as/Raja Salomo diceritakan secara detail. Inti Pokok dari kisah Nabi Sulaiman as./Raja Salomo ialah bagaimana menjadi seorang Raja tidaklah mudah banyak halangan serta rintangan yang dihadapi seperti yang terjadi pada Raja Salomo dalam Alkitab karena keinginan kuat yang dimiliki oleh Adonia putra tertua Raja Daud mengakibatkan konflik namun semuanya dapat teratasi dengan adanya keputusan dari Raja Daud yang dahulu telah berjanji mengangkat anaknya Salomo/Sulaiman sebagai penerus kerajaannya.
2. Ada tiga kisah Nabi Sulaiman as/Raja Salomo yang dibandingkan yang pertama kisah tentang pewarisan pada kisah ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu bagaimana keduanya diangkat sebagai seorang Nabi/Raja oleh ayahnya dan keduanya diwariskan kekuasaan serta kerajaan namun pada kisah Nabi Sulaiman as. dalam Al-Qur'an terdapat perbedaan hanya terdapat dua pewarisan yaitu kekuasaan dan kerajaan sedangkan pada Alkitab ada tiga yaitu kekuasaan, kerajaan serta harta

karena pada dasarnya Nabi tidak mewariskan harta melainkan hanya mewariskan kekuasaan dan kerajaannya. Kisah kedua tentang doa Nabi Sulaiman as./ Raja Salomo. doa Nabi Sulaiman as./ Raja Salomo memiliki perbedaan dan persamaan persamaannya terdapat pada permintaan keduanya yaitu mereka meminta diberikan kekuasaan serta kerajaan yang tidak ada duanya baik sebelum berkuasa maupun setelahnya sedangkan perbedaannya dalam Al-Qur'an Nabi Sulaiman as. berdoa sendiri seraya memohon ampun merendah kepada yang Maha Tinggi Allah swt. swt baru kemudian meminta kepada Allah swt. swt sedangkan dalam Alkitab Raja Salomo terlebih dahulu mengumpulkan rakyat pengawal serta semua instrumen kerajaannya untuk berkumpul ditempat yang luas kemudian memulai doa bersama dimulai dengan pembukaan secara formal dan kemudian berterima kasih atas kekuasaan, kerajaan serta kekayaan yang telah Allah swt. Tuhan Israel berikan sehingga bisa melewati setiap rintangan kemudian memohon doa yang ingin diminta. Selanjutnya kisah ketika tentang pembangunan istana Nabi Sulaiman as./Raja Salomo dalam Al-Qur'an tidak dijelaskan secara mendetail persamaan dari kisah ini memiliki keinginan memiliki istana yang megah dan membuat takjub ratu kerajaan sebelah yang menjadi pesaing kemegahan istananya sekaligus berharap agar sang Ratu kembali kejalan yang benar perbedaannya pada Al-Qur'an lebih menekankan pada aspek renovasi sedangkan pada Alkitab secara mendetail menyebutkan tiap-tiap sisi dari bangunan istana serta berapa lama istana tersebut dibangun dan selesai dibangun.

B. Implikasi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan adanya penelitian lanjutan yang dapat mengembangkan penelitian menjadi lebih baik serta lebih lengkap agar nantinya kita semua dapat memahami dengan baik kisah Nabi Sulaiman as. dari Al-Qur'an dan Alkitab yang dapat menambahkan ilmu kita sebagai seorang penuntut ilmu.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Anshori, Muh. 2020. "Pengaruh Kisah-Kisah Al-Qur'an Dalam Aktivitas Pendidikan" *Jurnal Dirasah* Vol. 3, No. 2.
- Anshori, 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asmaa, Nurul.2018, *Interaksi Sosial Dalam Kepemimpinan Nabi Sulaiman Menurut Perspektif Al-Qur'an*. Skripsi :Aceh, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Auld, A. Graeme *I & II Kings (The daily study Bible series)* diterjemahkan oleh Atdi Susanto: *I & 2 Raja-Raja: Seri Pemahaman Alkitab Setiap Hari* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016
- Baidan, Nashruddin Dan Erwati Aziz. 2016. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. 1981. *Mu'jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Elwi, Yandri. Dimensi Pendidikan Islam Dalam Surah Al-Naml Ayat 15-44 (Analisis Kisah Nabi Sulaiman Dan Ratu Balkis). *Jurnal Ruhama*. Vol 1 No 1.
- Ghafur, Abdul. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Dakwah Politik Nabi Sulaiman As (Kajian Surat An-Namal 23-44)
- Hidayat, Mohammad Ilham.2015, *Nabi-Nabi Dalam Al-Qur'an Surat Al-Anbiya'*, *Skripsi* (Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Indonesia, Lembaga Alkitab, *ALKITAB Terjemahan Baru*, Edisi NL Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2021
- Katsir, Ibnu *Qaṣās al-anbiyā'* Diterjemahkan oleh Saefulloh dengan Judul *Kisah Para Nabi: Sejarah Lengkap Perjalanan Hidup Para Nabi, Sejak Nabi Adam as. hingga Isa as*, Edisi Indonesia Jakarta:Qisthi Press,2015
- Mufidah, Isfi Ardillah. 2020. *Diplomai Nabi Sulaiman As Dengan Ratu Balqis (Studi Kajian Tafsir Qs Al-Nahl [27] 29-44)*. Skripsi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Uin Sunan Ampel Jakarta.
- Mattawang , Salehuddin.2017, *Wawasan Kepemimpinan Nabi Sulaiman AS Dalam Al-Qur'an*, Skripsi Makassar 30. <https://repositori.uin-lauddin.ac.id/520/1/Salehuddin%20Mattawang.pdf>
- Mushodiq, Muhammad Agus. 2018. "Representamen Cinta Dalam Kisah Nabi Sulaiman Dan Ratu Saba' Surat Al-Naml (Studi Analisis Semiotika Dan Komunikasi Interpersonal)," *Jurnal Peradaban Islam*. Vol. 15, No.2.
- Nafisah, Siti, 2020. *Kisah Nabi Sulaiman A.S. Dalam Buku Cerita Anak: Studi Analisis Atas Kisah Nabi Dalam Al-Qur'an*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, Diakses Pada Tanggal 14 Juli 2021).

- Nugroho, Irham, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kisah-Kisah Yang Terkandung Ayat Al-Qur'an" *Jurnal Pendidikan Islam* 8,1 (Mei 2017)
- Qatthan, Manna', *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta :Ummul Qura 2016)
- Sari, Ratna, 2014. *Nilai-nilai Pendidikan Yang Terdapat Dalam Kisah-Kisah Binatang (Telaah QS Al-Naml Ayat 17-19)*, Skripsi, Surakarta: Universitas muhammadiyah Surakarta.
- Shihab,M.Quraish *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol 9 Tangerang: Lentera Hati, 2016
- Shihab,M.Quraish *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol 11 Tangerang: Lentera Hati, 2016
- Shihab, M. Quraish, *Lentera Al-Qur'an*, (Jakarta : Mizan, 2008)
- Shihab, M.Quraish Dkk, *Ensklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosa Kata*, Edisi Revisi (Jakarta: Lentera Hati, 2007)
- Sidabutar, Devi Lasria Dan Jimmy Setiawan, *Buku Siswa Pengetahuan Alkitab SDTK Kelas 4*, Edisi Pertama (Jakarta: Pelita Hati Surbakti, 2018)
- Sobariah, Siti, 2020. *Kisah Nabi Sulaiman Dalam Al-Quran Perspektif Semiotika Roland Barthes*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah)
- Syaputra, Afrizal El-Zim. 2019. Metode Dakwah Nai Sulaiman Daam Perspektif Al-Qur'an. Miyah: Jurnal Studi Islam. Vol. 15 No. 1.
- Yazīd al-Qazwīnī ibn Mājāh Abū ‘Abdullāh Muḥammad
Zulihafinani. Khalil Husaini. 2019. Kepemimpinan Nabi Sulaiman Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Of Quranic Studies*. Vol. 4 No

RIWAYAT HIDUP



Reskiawan Rusman, lahir di Palopo pada tanggal 04 Mei 2000. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan seorang ayah bernama Rusman, dan ibu Suhaena. Saat ini penulis bertempat tinggal di Perumahan Green Grand Residence Pentojangan, Telluwanua, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 92 Karetan, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 08 Palopo hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 02 Palopo. Setelah lulus dari SMA Negeri 02 Palopo di tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Palopo dan mengambil jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Email : reskiawanrusman0075_mhs18@iainpalopo.ac.id

Whatsapp : +62 8124 1068 705